

RINGKASAN BUKTI KORESPONDENSI

Judul artikel : Peningkatan Self-Regulated Learning Siswa melalui
Konseling Ringkas Berfokus Solusi

Penulis : Sri Rahayu Utami, Wahyu Nanda Eka Saputra, Siti Partini
Suardiman, Agus Ria Kumara

Jurnal : Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 10 No.
1 Tahun 2020

1. Lampiran 1 : Penulis melakukan submission artikel pada 18 Juli 2019.
2. Lampiran 2 : Pada tanggal 18 Juli 2019, penulis mendapatkan pemberitahuan bahwa penulis sudah berhasil melakukan submission artikel pada Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling.
3. Lampiran 3 : Naskah artikel awal yang diajukan pada Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling
4. Lampiran 4 : Reviewer A memberikan hasil review pada 19 September 2019 dan Reviewer B memberikan hasil review pada 28 Agustus 2019.
5. Lampiran 5 : Pada tanggal 29 Februari 2020, penulis berhasil merevisi artikel dan diajukan kembali kepada reviewer untuk ditinjau kelayakannya. Beberapa konten mengalami perubahan sesuai dengan masukan dewan reviewer.
6. Lampiran 6 : Artikel terbit pada Vol.10 No. 1 Tahun 2020.

Counsellia

JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING

HOME | ABOUT | USER HOME | SEARCH | CURRENT | ARCHIVES | ANNOUNCEMENTS | PUBLICATION ETHIC | HISTORY

Home > User > Author > Submissions > #4730 > Summary

#4730 Summary

SUMMARY REVIEW EDITING

Submission

Authors Sri Rahayu Utami, Wahyu Nanda Eka Saputra, Siti Partini Suardiman, Agus Ria Kumara
 Title Peningkatan Self-Regulated Learning Siswa melalui Konseling Ringkas Berfokus Solusi
 Original file 4730-11789-1-SM.DOT 2019-07-18
 Supp. files None
 Submitter Wahyu Nanda Eka Saputra
 Date submitted July 18, 2019 - 12:45 PM
 Section Articles
 Editor Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling
 Abstract Views 2291

Status

Status Published Vol 10, No 1 (2020)
 Initiated 2020-05-19
 Last modified 2020-05-19

Submission Metadata

Authors

Name Sri Rahayu Utami
 Affiliation Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
 Country Indonesia
 Bio Statement —
 Name Wahyu Nanda Eka Saputra
 Affiliation Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
 Country —
 Bio Statement —
 Principal contact for editorial correspondence.
 Name Siti Partini Suardiman
 Affiliation Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
 Country Indonesia
 Bio Statement —
 Name Agus Ria Kumara
 Affiliation Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
 Country Indonesia
 Bio Statement —

Title and Abstract

Title Peningkatan Self-Regulated Learning Siswa melalui Konseling Ringkas Berfokus Solusi

Abstract Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan *self-regulated learning* melalui konseling ringkas berfokus solusi di SMP Muhammadiyah Turi Sleman. Jenis pada penelitian ini adalah eksperimen dengan type *one group pretest posttest design*. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *non probability sampling design* menggunakan *purposive sampling*. Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman merupakan subjek yang terlibat pada penelitian ini. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan *self-regulated learning* mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling ringkas berfokus solusi.

Abstract: This study aims to find out the improvement of self-regulated learning through concise counseling focusing solutions in SMP Muhammadiyah Turi Sleman. The type of this research is experiment with type one group pretest posttest design. The research subjects were determined by using a non-probability sampling design using purposive sampling. Class VIII students of SMP Muhammadiyah Turi Sleman were the subjects involved in this study. The results of the study concluded that the increase in self-regulated learning experienced significant differences before and after being given a concise solution-focused counseling service.

Indexing

Academic discipline and sub-disciplines —
 Keywords Self-regulated learning, Konseling ringkas berfokus solusi
 Language —

Supporting Agencies

Agencies —

References

- Editorial Team
- Peer Reviewers
- Aims and Scope
- Author Guidelines
- Contact
- Online Submission
- Copyright Transfer Form
- Publishing System

TEMPLATE



TOOLS



TOOLS



COUNSELLIA: JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING IS NATIONALLY ACCREDITED IN SINTA 3 ACCREDITATION NUMBER (MINISTRY OF RTHE): 28/E/KPT/2019



SUPPORTED BY



VISITORS

Visitors

ID 156,909	CA 622
US 9,195	GB 621
PH 5,357	JP 442
MY 2,014	AU 341
IN 714	TR 336

Pageviews: 436,585

OPEN JOURNAL SYSTEMS

Alhadi, S., & Supriyanto, A. (2017). Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress. Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan, 2.

Andrew, S., & Vialle, W. (1998). Nursing students' self-efficacy, self-regulated learning and academic performance in science. *Nursing Times*, 76(10), 427–432.

Bembenutty, H. (2007). Self-regulation of learning and academic delay of gratification: Gender and ethnic differences among college students. *Journal of Advanced Academics*, 18(4), 586–616.

Corey, G. (2015). *Theory and practice of counseling and psychotherapy*. Nelson Education.

Corey Gerald. (2012). *Theory & Practice of group Counseling* (ke 8). Brooks / Cole Cengage Learning.

Creswell, J. W. (2009). *Research Design California*. Sage.

Fernando, F., & Rahman, I. K. (2018). Efektifitas Solution Focused Brief Therapy (Sfbt) Islami Guna Meningkatkan Regulasi Diri Mahasiswa Yang Mengalami Prokrastinasi. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 2(02), 16–31.

Kaharja, K., & Latipah, E. (2017). Pengaruh Konseling Islami Solution Focused Brief Therapy Terhadap Self-esteem Siswa Mtsn Bantul Kota Tahun 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 99–116.

Khafidhoh, I., & Purwanto, E. (2015). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Self-Regulated Learning Pada Siswa Smp N 13 Semarang. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2).

Latipah, E. (2010). Strategi self regulated learning dan prestasi belajar: Kajian meta analisis. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 110–129.

Mukhid, A. (2008). Strategi Self-Regulated Learning (Perspektif Teoritik). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).

Mulyani, D. (2013). Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. *Konselor*, 2(1).

Mutakin, F., Hidayah, N., & Ramli, M. (2016). Efektivitas Konseling Ringkas Berfokus Solusi untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2220–2225.

Nelson, T. S., & Thomas, F. N. (2012). *Miraculous Knowing: Epistemology and Solution-Focused Therapy*: Duane R. Bidwell. In *Handbook of Solution-Focused Brief Therapy* (pp. 89–111). Routledge.

Panadero, E., Andrade, H., & Brookhart, S. (2018). Fusing self-regulated learning and formative assessment: A roadmap of where we are, how we got there, and where we are going. *The Australian Educational Researcher*, 45(1), 13–31.

Pintrich, P. R. (2000). The role of goal orientation in self-regulated learning. In *Handbook of self-regulation* (pp. 451–502). Elsevier.

Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33.

Rusandi, M. A., & Rachman, A. (2014). Efektifitas Konseling Singkat Berfokus Solusi (Solution Focused Brief Therapy) Untuk Meningkatkan Self Esteem Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Fkip Unlam Banjarmasin. *Al'ulum*, 62(4).

Saputra, W. N. E., Da Costa, A., & Alhadi, S. (2018). Creative Solution Focused Counseling Models (CSFCM): Strategi Kreatif untuk Mengembangkan Self-regulated Learning Siswa. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(4), 162–170.

Saputra, W. N. E., Wiretna, C. D., Utami, S. R., & Ramadhani, A. (2018). Drawing Solution: Ekspresi Seni dalam Konseling Ringkas Berfokus Solusi. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(2), 185–191.

Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono, Prof Dr. (2010). *Metode penelitian pendidikan. Pendekatan Kuantitatif*.

Suharsimi. (2002). *Metode Penelitian*. Rineka Cipta.

Sumarmo, U. (2004). Kemandirian belajar: Apa, mengapa, dan bagaimana dikembangkan pada peserta didik. Makalah Pada Seminar Tingkat Nasional. FPMIPA UNY Yogyakarta Tanggal, 8.

Sumariyah, S., Zamroni, E., & Hidayati, R. (2015). Solution Focused Brief Counseling (Sfbc): Alternatif Pendekatan Dalam Konseling Keluarga. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(2).

Wahyuni, I. (2015). Penerapan Solution Focused Brief Therapy (Sfbt) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Mojokari. *Jurnal BK UNESA*, 5(2).

Wiyono, B. D. (2015). Keefektifan Solution-Focused Brief Group Counseling untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 1(1), 29–37.

Woolfolk, A. (2010). *Educational psychology: Modular Active Learning Edition*. Prentice Hall.

Yulianti, P., Sano, A., & Ifdil, I. (2016). Self Regulated Learning Siswa Dilihat dari Hasil Belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 98–102.

Zimmerman, B. J. (1990). Self-regulated learning and academic achievement: An overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3–17.

Counselia is Indexed By:



Counselia Office:
 Universitas PGRI Madiun
 Program Studi Bimbingan dan Konseling



00458800 View Counselia Stats



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

USER

You are logged in as...

wahyusaputra

- ▶ My Journals
- ▶ My Profile
- ▶ Log Out

NOTIFICATIONS

- ▶ View (36 new)
- ▶ Manage

AUTHOR

Submissions

- ▶ Active (1)
- ▶ Archive (9)
- ▶ New Submission

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All ▾

Browse

- ▶ By Issue
- ▶ By Author
- ▶ By Title
- ▶ Other Journals

FONT SIZE

INFORMATION

- ▶ For Readers
- ▶ For Authors
- ▶ For Librarians

KEYWORDS

Bimbingan Sosial Bimbingan dan Konseling Islami Ecological Counseling Faith-Base Communities Layanan Bimbingan dan Konseling Motivasi Belajar Perilaku Bullying Self-Efficacy, MAN Wonokromo Bantul Tanggapan Tazkiyatun Nafs, REBT, Premarital Sexual Behavior Well-Being agresivitas anak TK attitude counseling program, controlling student behavior, elementary school counselor competence, research, guidance and counseling kematangan karir konseling individu, percaya diri, orang tua autisme play therapy self efficacy, addiction, drugs rehabilitation self-regulated learning, orang tua

[Counsellia] Submission Acknowledgement

1 message

Tyas Martika Anggriana <sisfo@unipma.ac.id>
To: Wahyu Nanda Eka Saputra <wahyu.saputra@bk.uad.ac.id>

Thu, Jul 18, 2019 at 7:45 PM

The following message is being delivered on behalf of Counsellia.

Wahyu Nanda Eka Saputra:

Thank you for submitting the manuscript, "PENINGKATAN SELF-REGULATED LEARNING SISWA MELALUI KONSELING RINGKAS BERFOKUS SOLUSI" to Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Manuscript URL:

<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/GBK/author/submission/4730>

Username: wahyusaputra

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Tyas Martika Anggriana
Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling

Counsellia
<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/GBK>

Lampiran 3

Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 9 (2), 2019| ... – ...
Copyright ©2019 Universitas PGRI Madiun
ISSN: 2088-3072 (Print) / 2477-5886 (Online)
Available online at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK>
DOI: 10.25273/counsellia.v9i1....

PENINGKATAN *SELF-REGULATED LEARNING* SISWA MELALUI KONSELING RINGKAS BERFOKUS SOLUSI

Abstract

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan *self-regulated learning* melalui konseling ringkas berfokus solusi di SMP Muhammadiyah Turi Sleman. Jenis pada penelitian ini adalah eksperimen dengan type *one group pretest posttest design*. Penentuan subjek menggunakan teknik *non probability sampling design* dengan menggunakan *purposive sampling*. Subjek yang terlibat pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan *self-regulated learning* mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling ringkas berfokus solusi.

Keywords : *Self-regulated learning*, Konseling ringkas berfokus solusi

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran tidak hanya ditunjukkan untuk mengembangkan *self-regulated learning* seperti aspek kognitif juga aspek afektif. *Self-regulated learning* adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai strategi belajar efektif untuk mencapai tujuan belajar dengan cara dan waktu yang tepat (Sumarmo, 2004). *Self-regulated learning* merupakan proses peran aktif siswa dalam mengonstruksi dan mengontrol kognisi yang meliputi motivasi serta perilaku berdasarkan tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai keberhasilan tujuan belajar tentu saja tidak terlepas dari pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan salah satu unsur pelaksana yang dominan dalam keseluruhan organisasi pendidikan, di samping keluarga dan masyarakat. Kegiatan pembelajaran diadakan untuk dapat merubah ilmu pengetahuan, tingkah laku, sikap, keterampilan, kebiasaan dan lainnya dengan harapan perubahan proses pembelajaran dapat terjadi sesuai tujuan yang diinginkan.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor,

diantaranya faktor eksternal internal, melalui tiga tahapan yaitu faktor jasmani, rohani dan faktor psikologis (Mulyani, 2013). Kegiatan untuk melakukan perubahan pada diri seseorang baik berupa perubahan sikap, kebiasaan dan tingkah laku. Perubahan tersebut dapat dikatakan tujuan dari proses pembelajaran.

Peserta didik dapat mencapai tujuan belajar dengan baik apabila mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Yulianti, Sano, & Irdil, 2016). Peserta didik berperan aktif pada proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Namun, dalam proses belajar, tentunya tidak terlepas dari berbagai permasalahan kesulitan belajar. Strategi dalam menentukan tujuan belajar lebih efektif merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. karena nantinya berhubungan dengan *self-regulated learning* serta keefektifan strategi belajar.

Pada proses pembelajaran *self-regulated learning* sangat diperlukan oleh peserta didik dalam berbagai aktivitas yang dilakukan khususnya dalam aktivitas pembelajaran. (Khafidhoh & Purwanto, 2015). Dengan adanya *self-regulated learning*, keberhasilan seseorang tidak hanya ditinjau dari faktor lingkungan,

melainkan ditinjau dari kesanggupan individu merancang strategi untuk meningkatkan potensi belajarnya. Kemampuan memantau pikiran, perasaan, dan perilaku dalam mencapai tujuan akademik maupun tujuan sosio-emosional disebut dengan *self-regulated learning*.

Self-regulated learning biasa juga diartikan dengan gabungan antara pengendalian dan keterampilan diri dalam belajar menjadikan siswa lebih termotivasi dan memudahkan proses pembelajaran. Siswa dengan *self-regulated learning* tinggi memungkinkan siswa tersebut berprestasi dalam belajarnya juga tinggi (Latipah, 2010). Sama halnya dengan pendapat Bembenutty yang menyebutkan SRL ialah proses adanya keterlibatan pikiran, tindakan dan perasaan saat mengejar tujuan akademik. Seseorang yang paling sukses ialah orang yang menggunakan strategi belajar yang tepat dan pertahankan tingkat motivasi yang tinggi (Bembenutty, 2007).

Strategi yang mendukung untuk proses belajar ialah dengan keterampilan mengatur kegiatan belajar menggunakan strategi belajar efektif sehingga mengetahui tujuan strategi lain yang mendukung proses pembelajaran. Karakteristik *self-regulated learning* bertujuan memperluas pengetahuan sehingga individu memiliki

strategi untuk mengelola emosinya dalam memonitor tujuan belajarnya, menyesuaikan dan mampu mengevaluasi hambatan yang mungkin timbul dan diperlukan adaptasi.

SRL di klasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu faktor kognitif berhubungan dengan informasi dan faktor metakognitif berhubungan dengan kondisi pembelajaran yang diperlihatkan selama situasi belajar (Mukhid, 2008)

Seseorang yang paling sukses ialah orang yang menggunakan strategi belajar yang tepat dan mampu mempertahankan tingkat motivasi yang tinggi. SRL dibutuhkan siswa agar individu mampu menyesuaikan, mengarahkan, dan mengatur diri. Peserta didik mampu mengetahui mencapai suatu tujuan belajar, mampu mengontrol, merencanakan dan mampu mengatur proses mental merupakan ciri siswa dengan *self-regulated learning* tinggi.

Proses pendidikan dengan penggunaan bahan ajar pembelajaran maupun pelayanan bimbingan dan konseling di anggap mampu untuk proses pengembangan SRL pada diri siswa (Alhadi & Supriyanto, 2017). SRL melibatkan kemampuan motivasi, metakognitif dan perilaku yang diyakini sebagai tingkatan dimana dalam proses

belajar individu. Sedangkan menurut pendapat lain dijabarkan bahwa SRL merupakan kegiatan pembelajaran yang secara otonomi berkaitan dengan motivasi belajar (Zimmerman, 1990).

Pada kenyataannya siswa masih melakukan kegiatan belajar tanpa melakukan perencanaan belajar dan evaluasi. Siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas yang tidak sesuai dengan petunjuk pengerjaan, dan tidak mengumpulkan tugas rumah, dan terlambat datang sekolah, masih sibuk sendiri ketika guru menerangkan, nongkrong di kantin ketika jam pelajaran, menyontek, kemudian hasil PTS (Penilaian Tengah Semester) yang rendah sehingga harus mengikuti remedial di beberapa mata pelajaran. Fenomena ini mengindikasikan bahwa rendahnya regulasi diri dalam belajar sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan prestasi akademik siswa.

Hal berikut menunjukkan kemampuan regulasi diri siswa yang rendah, mencerminkan kemampuan regulasi diri siswa untuk upaya meningkatkan hasil belajar masih belum optimal. Sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan hasil bahwa 14,286% memiliki tingkat SRL tinggi,

52,380% memiliki tingkat SRL sedang dan 61,905% memiliki tingkat SRL rendah. Hasil tersebut diperkuat dengan penjabaran hasil wawancara oleh guru BK yang menjelaskan perilaku siswa yang menunjukkan perilaku seperti dengan tidak membawa buku pelajaran, salah jadwal, tidak mengerjakan tugas, mengerjakan tugas di sekolah, siswa belum banyak membuat perencanaan belajar setiap harinya disebabkan berbagai faktor dari keluarga dan lingkungan. Upaya guru BK sudah diberikan layanan berupa layanan bimbingan dan konseling dengan teknik informasi namun dirasa belum efektif. Layanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan SRL sudah pernah diberikan namun hasil yang di capai belum efektif.

Maka dari itu, diperlukan bantuan dari guru BK untuk membantu siswa meningkatkan SRL agar tercapai hasil belajar yang lebih efektif. Intervensi yang diberikan ialah pendekatan konseling ringkas berfokus solusi. Model konseling ini berupaya untuk lebih fokus pada solusi bukan hanya terfokus pada masalah. Dengan harapan mempercepat konseli untuk menemukan solusi lebih cepat pada saat proses konseling yang dilakukan.

Constructivist Therapy atau konseling ringkas berfokus solusi ini juga sering disebut sebagai *Solution Focused Therapy*, dan *Solution Focused Brief Counseling* (Sumarwiyah, Zamroni, & Hidayati, 2015). Model *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) mendorong konseli menyadari keterampilannya dalam menemukan solusi yang paling tepat untuk masalahnya sendiri (Nelson & Thomas, 2012). Perubahan yang terjadi setelah penerapan konseling ialah perubahan teraupetik untuk meningkatkan harga diri individu. (Rusandi & Rachman, 2014). Pandangan teori konseling ini menyebutkan bahwa setiap individu sehat dan kompeten dalam kemampuan membangun solusi yang optimal. Asumsi pokok konseling ringkas berfokus solusi ini ialah setiap manusia memiliki kemampuan mengatasi masalah, walaupun kadang individu tidak sadar akan kemampuan yang ia miliki (Corey, 2012).

Self-regulated learning adalah keadaan dimana proses pembelajaran memiliki kontrol pada pemahaman proses belajar, penerapan strategi belajar, dan pengambilan keputusan. Konseling ringkas berfokus solusi ialah

konseling ringkas yang dibentuk berdasarkan power konseli membangun solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Latifah meneliti tentang strategi *self regulated learning* dan prestasi menyatakan bahwa siswa dengan regulasi diri tinggi tidak hanya paham dengan apa yang dibutuhkan, tetapi individu juga dapat menerapkan strategi yang diperlukan pada setiap pelajaran. Selain itu seorang *self-regulated learner* juga dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya (Latipah, 2010).

Maka dari itu, peningkatan *self-regulated learning* berdampak pula pada peningkatan prestasi akademiknya. dengan berbantuan guru BK kepada siswa dengan menerapkan konseling *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)*. Model konseling ini memiliki upaya untuk lebih fokus pada solusi bukan terpaku pada masalah. Konseling ringkas berfokus solusi memiliki efikasi tinggi untuk menjadi langkah konselor membantu konseli keluar dari masalahnya. Pendekatan ini mempercayai bahwa dengan perubahan yang berkelanjutan sehingga sikap siswa dapat diubah menjadi lebih baik

Menurut pandangan pendekatan konseling ringkas berfokus solusi individu memiliki kemampuan yang kompeten dalam membangun solusi sehingga tidak tefokus pada masalah yang sedang dihadapi. Hasil beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa konseling ringkas berfokus solusi ini berhasil digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang sejalan dengan *self-regulated learning*.

Atas asumsi tersebut, terlebih sejauh ini belum banyak peneliti yang meneliti tentang peningkatan *self-regulated learning* melalui konseling ringkas berfokus solusi untuk, maka peneliti tertarik membuat penelitian dengan tema “Peningkatan *Self-Regulated Learning* siswa melalui konseling ringkas berfokus solusi”.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Bentuk pendekatan penelitian ini kuantitatif jenis yang digunakan eksperimen untuk melihat keefektifan SFBC untuk menurunkan prokrastinasi akademik siswa kelas VII kelas khusus olahraga di SMP 2 Galur Kulon Progo. Bentuk desain penelitian yang akan digunakan adalah *pre-experimental design* dengan menggunakan model *one group pretest posttest*.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu

skala *self-regulated learning* dan pedoman observasi. Skala *self-regulated learning* terdiri dari 22 pernyataan yang sudah tervalidasi. Dengan nilai koefisien alpha cornbach pada penelitian ini adalah 0,924, maka dapat disimpulkan bahwa termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Pedoman observasi digunakan setelah pelaksanaan treatment dan posttest selesai. Lembar pedoman observasi juga dibuat sesuai dengan indikator pada *self-regulated learning*.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan instrumen berdasarkan tiga aspek *self-regulated learning* diantaranya motivasi, metakognitif dan perilaku menurut Zimmerman (1990).

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini analisis data dilakukan untuk menilai kondisi setelah dilakukan treatment di tinjau dari kondisi sebelumnya untuk mengetahui peningkatan tingkat *self-regulated learning*. Data terkumpul dalam bentuk kuantitatif (angka) yang memungkinkan dapat dianalisis secara statistik. Keseluruhan komputasi data dilakukan dengan bantuan fasilitas perangkat lunak program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) untuk mencari kenaikan tingginya tingkat perilaku *self-regulated learning* siswa. Penggunaan analisis data statistik pada penelitian ini menggunakan metode analisis data rumus t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjelaskan dua bagian yaitu penurunan nilai dari hasil

penyebaran skala prokrastinasi akademik antara pretest ke posttest serta hasil uji signifikansi dengan menggunakan rumus t-test.

A. Penurunan Nilai Pretest ke Posttest

Data dari hasil *pretest* dan *posttest* mengenai *self-regulated learning* selanjutnya diolah menggunakan bantuan program microsoft excel. Hasil *pretest* dan *posttest* skala *self-regulated learning* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

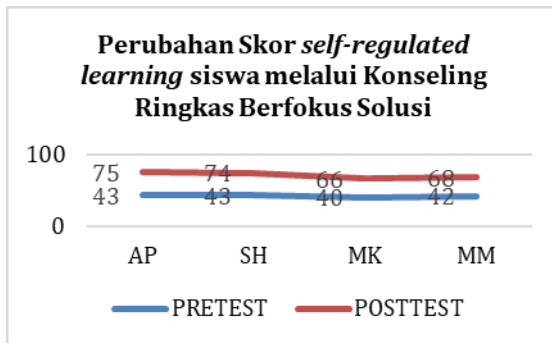
Deskripsi Skor *self-regulated learning* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman

No	Subjek	Skor dan Kategori				Gain (d)
		Pretest		Posttest		
1	AP	43	Rendah	75	Tinggi	32
2	SH	43	Rendah	74	Tinggi	31
3	MK	40	Rendah	66	Sedang	26
4	MM	42	Rendah	68	Tinggi	26
Total	N = 4	168		283		$\sum d = 115$
Mean		42		70,75		28,75

Penjabaran tabel 1 dapat dijelaskan bahwa terjadi kenaikan pada tingkat *self-regulated learning* dari yang awalnya berkategori rendah menjadi naik menjadi kategori sedang maupun tinggi. Hasil *self-regulated learning* dengan rata-rata mendapatkan skor sebesar 28,75 poin. Sebelum diberikan treatment rata-rata skor *self-regulated learning* adalah 42 sedangkan setelah dilakukan treatment menunjukkan adanya kenaikan menjadi 70,75. Penelitian ini menunjukkan hasil penelitian *self-regulated learning* meningkat yang signifikan adalah pada subjek AP dengan 32 skor. Sedangkan kenaikan *self-regulated learning* paling kecil yaitu pada

subjek MK yaitu dengan besar skor 26.

Secara visual peningkatan *self-regulated learning* siswa SMP Muhammadiyah Turi Sleman dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



Gambar 4.2
Perubahan skor Perilaku *self-regulated learning* melalui konseling ringkas berfokus solusi

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa terjadi adanya kenaikan perilaku *self-regulated learning* pada siswa setelah mengikuti layanan konseling ringkas berfokus solusi. Hal ini di tunjukan dengan grafik *posttest* berwarna merah yang lebih tinggi dari pada grafik *pretest* yang berwarna biru. Dari grafik tersebut dapat di simpulkan bahwa adanya peningkatan skor *self-regulated learning* siswa setelah dilaksanakan layanan konseling ringkas berfokus solusi.

B. Hasil Uji Signifikansi

Pada derajat bebas (db) = $n - 1 = 4 - 1 = 3$ dengan taraf signifikansi (α) = 5% nilai $t_{\text{tabel}} = 2,353$ sehingga H_0 ditola jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (2,353) dan H_0 diterima jika nilai $t_{\text{hitung}} \leq 2,353$. Berikut adalah tabel hasil perhitungan nilai t_{hitung} dengan menggunakan bantuan SPSS.

Tabel 4.5
Hasil Penilaian t-hitung Paired Sample Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair1 PRETEST - POSTTEST	28,75000	3,20156	1,60078	33,84440	23,65560	17,960	,000	

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -17,960. Berdasarkan pada perhitungan di atas diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = -17,960 > 2,353$ (t_{tabel}) pada taraf signifikan (α) = 5% sehingga H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa ada peningkatan *self-regulated learning* yang signifikan setelah diberikan layanan konseling ringkas berfokus solusi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman. Sehingga hipotesis penelitian ini adalah: “konseling ringkas berfokus solusi efektif untuk meningkatkan *self-regulated learning* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman” teruji kebenarannya.

PEMBAHASAN

Kesimpulan pada penelitian ini menyimpulkan teknik konseling ringkas berfokus solusi mampu efektif dan dapat menjadi intervensi sebagai alternatif bantuan untuk meningkatkan *self-regulated learning*. Pendekatan teknik konseling ringkas berfokus solusi ini berpendapat bahwa setiap individu mempunyai solusi untuk pemecahan permasalahan individu tersebut, namun

terkadang individu lupa dengan potensi yang dimiliki karena selalu terpaku pada masalahnya (Corey, 2015). Hal tersebut sesuai dengan keadaan individu yang memiliki *self-regulated learning* rendah, dimana seseorang yang memiliki *self-regulated learning* rendah cenderung kehilangan motivasi, tidak terbiasa menggunakan strategi belajar, dan tidak mampu menetapkan tujuan akademik untuk mengembangkan *self-regulated learning*. Peningkatan *self-regulated learning* melalui konseling ringkas berfokus solusi dipercaya bahwa siswa mampu melakukan perubahan yang berkelanjutan. sesuai dengan pendapat konseling ringkas berfokus solusi yang memandang setiap individu mampu dan mempunyai solusi sendiri untuk setiap masalah yang dihadapinya.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya juga membuktikan regulasi diri mahasiswa yang mengalami prokrastinasi efektif dapat ditingkatkan melalui proses konseling ringkas berfokus solusi (Fernando & Rahman, 2018). Penelitian tersebut menggunakan rancangan penelitian *quasi experimental design* dengan subjek mahasiswa STAIS Majenang, namun pada penelitian ini menggunakan 4 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa perbedaan skor regulasi diri terlihat jelas dan signifikan antara perbedaan mahasiswa sebelum dan setelah dilakukan konseling ringkas berfokus solusi. Penelitian tersebut mengambil objek regulasi diri mahasiswa yang mengalami prokrastinasi. Kemudian, Treatment yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan tahapan teknik berupa *exception, solution goals,*

miracle question, dan *scalling*. Penelitian tersebut mengambil objek penelitian regulasi diri yang mengalami prokrastinasi sedangkan penelitian ini terfokus pada *self-regulated learning*.

Penelitian lain juga menyatakan bahwa tanggung jawab belajar siswa SMP efektif dapat di tingkatkan melalui konseling ringkas berfokus solusi (Mutakin, Hidayah, & Ramli, 2016). Pada penelitian ini menggunakan rancangan A-B-A Penelitian tersebut juga merancang kuasi eksperimen desain subjek yang digunakan desain tunggal (*single subject*). berbeda dengan penelitian ini desain yang digunakan adalah *one-group pretest posttest design*. Subjek dalam penelitian tersebut menggunakan 6 orang siswa kelas VIII. Penelitian ini menghasilkan bahwa setelah diberikan perlakuan konseling ringkas berfokus solusi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan sehingga menunjukkan pendektan meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dapat ditingkatkan melalui konseling ringkas berfokus solusi.

Penelitian lain membuktikan bahwa konseling ringkas berfokus solusi efektif mempunyai pengaruh terhadap *self-esteem* siswa MTsN (Kaharja & Latipah, 2017). Penelitian tersebut mengkolaborasi proses konseling ringkas berfokus solusi berbasis konseling islami. Teknik yang dipakai pada penelitian tersebut menggunakan *miracel question, goals setting, exception, dan scales question* yang diselipkan makna-makna ajaran islami. Pada penelitian tersebut menggunakan *one group pre-test post-test design* dengan subjek penelitian ini berjumlah 4 orang siswa MTsN Bantul Kota. Penelitian ini menunjukkan bahwa

konseling ringkas berfokus solusi berbasis islami dibuktikan dapat meningkatkan *self-esteem* siswa dibuktikan dengan peningkatan skor nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttes*. Berbeda pada penelitian ini yang hanya fokus pada proses konseling ringkas berfokus solusi tidak di kombinasikan dengan konseling islami dan tahapan teknik yang di gunakan pun berbeda dengan penelitian ini.

Penelitian lain yang dilakukan pada siswa kelas X IPA1 SMA N 1 Mojosari membuktikan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan konseling ringkas berfokus (Wahyuni, 2015). Penelitian tersebut menggunakan jenis dan desain penelitian *pre experimental* dengan *one group pretest and post test*. Instrumen data yang digunakan menggunakan instrumen angket yang di berikan kepada subjek penelitian yang berjumlah 6 siswa, sedangkan penelitian ini instrumen yang digunakan menggunakan skala yang didukung dengan observasi. Hasil penelitian diketahui terdapat perbedaan skor antara sebelum dan sesudah diberikan treatment sehingga penelitian tersebut dikatakan efektif.

Sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa motivasi berprestasi siswa SMK dapat ditingkatkan melalui proses konseling ringkas berfokus solusi (Wiyono, 2015). Jenis penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *pretest – posttest control group design*, subjek yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 10 siswa kelas X. Konsep pemberian treatment pada penelitian tersebut menggunakan konseling kelompok yang dibagi menjadi dua kelompok dengan peran kelompok

yang berbeda diantaranya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok pertama dan kelompok kontrol adalah kelompok yang kedua. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi berprestasi lebih tinggi dengan pada kelima konseli yang menjadi kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Namun berbeda dengan penelitian ini, yang mana treatment dilakukan dengan format konseling individu dan tidak menggunakan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa penggunaan konseling ringkas berfokus solusi telah berhasil membuktikan keefektivan penggunaan konseling ringkas berfokus solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan baik dalam format konseling kelompok maupun konseling individu. Dan penelitian ini juga membuktikan bahwa *self-regulated learning* secara efektif dapat ditingkatkan melalui konseling ringkas berfokus solusi dengan menggunakan format konseling individual.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-regulated learning* pada siswa terbukti meningkat setelah diberikan *treatment* layanan konseling. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *self-regulated learning* secara efektif dapat ditingkatkan melalui proses konseling menggunakan teknik konseling ringkas berfokus solusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., & Supriyanto, A. (2017). Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress. *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 2.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi. Ed. 2, Cet. VII*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bembenutty, H. (2007). Self-regulation of learning and academic delay of gratification: Gender and ethnic differences among college students. *Journal of advanced academics*, 18(4), 586–616.
- Corey, G. (2015). *Theory and practice of counseling and psychotherapy*. Nelson Education.
- Corey, G. (2012). *Theory & Practice of group Counseling* (ke 8). USA: Brooks / Cole Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design California*. Sage.
- Damayanti, E. (2015). Peran Belajar Berdasar Regulasi Diri dan Penyesuaian Diri terhadap Prestasi Belajar Siswi Madrasah Tsanawiyah Muallimat Yogyakarta. *Jurnal Biotek*, 3(2), 54–69.
- Fernando, F., & Rahman, I. K. (2018). Efektifitas Solution Focused Brief Therapy (SFBT) Islami Guna Meningkatkan Regulasi Diri Mahasiswa Yang Mengalami Prokrastinasi. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 2(02), 16–31.
- Inayah, E. R. (2013). Motivasi berprestasi dan self regulated learning. *Jurnal online psikologi*, 1(2).
- Kaharja, K., & Latipah, E. (2017). Pengaruh Konseling Islami Solution Focused Brief Therapy Terhadap Self-esteem Siswa Mtsn Bantul Kota Tahun 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 99–116.
- Khafidhoh, I., & Purwanto, E. (2015). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Self-Regulated Learning Pada Siswa Smp N 13 Semarang. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2).
- Kristiyani, T. (2015). The Social Aspect of Self-Regulation in Learning. *International Journal of Education and Psychological Research (IJEPR)*, 4(3).
- Latipah, E. (2010). Strategi self regulated learning dan prestasi belajar: Kajian meta analisis. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 110–129.
- Mukhid, A. (2008). Strategi Self-Regulated Learning (Perspektif Teoritik). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Mulyani, D. (2013). Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. *Konselor*, 2(1).
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mutakin, F., Hidayah, N., & Ramli, M. (2016). Efektivitas Konseling Ringkas Berfokus Solusi untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian,*

- dan Pengembangan, 1(11), 2220–2225.
- Nelson, T. S., & Thomas, F. N. (2012). Miraculous Knowing: Epistemology and Solution-Focused Therapy: Duane R. Bidwell. Dalam *Handbook of Solution-Focused Brief Therapy* (hlm. 89–111). Routledge.
- Ormrod, J. E. (1990). *Human learning: Principles, theories, and educational applications*. Merrill Publishing Co.
- Panadero, E., Andrade, H., & Brookhart, S. (2018). Fusing self-regulated learning and formative assessment: A roadmap of where we are, how we got here, and where we are going. *The Australian Educational Researcher*, 45(1), 13–31.
- Pintrich, P. R. (2000). The role of goal orientation in self-regulated learning. Dalam *Handbook of self-regulation* (hlm. 451–502). Elsevier.
- Rusandi, M. A., & Rachman, A. (2014). Efektifitas Konseling Singkat Berfokus Solusi (Solution Focused Brief Therapy) Untuk Meningkatkan Self Esteem Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Fkip Unlam Banjarmasin. *Al'ulum*, 62(4).
- Saputra, W. N. E., Alhadi, S., Supriyanto, A., Wiretna, C. D., & Baqiyatussolihat, B. (2018). Perbedaan Self-regulated Learning Siswa Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(3), 131–138.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Manajemen. *Bandung: Alfabeta, CV*.
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian pendidikan. *Pendekatan Kuantitatif*.
- Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2002). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarmo, U. (2004). Kemandirian belajar: Apa, mengapa, dan bagaimana dikembangkan pada peserta didik. *Makalah pada Seminar Tingkat Nasional. FPMIPA UNY Yogyakarta Tanggal, 8*.
- Sumarwiyah, S., Zamroni, E., & Hidayati, R. (2015). Solution Focused Brief Counseling (Sfbc): Alternatif Pendekatan Dalam Konseling Keluarga. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(2).
- Surapranata, S. (2004). Analisis, validitas, reliabilitas dan interpretasi hasil tes. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Sutoyo, A. (2012). Pemahaman Individu-Observasi, Checklist, Interview, Kuesioner, Sosiometri. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Wahyuni, I. (2015). Penerapan Solution Focused Brief Therapy (Sfbc) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Mojosari. *Jurnal BK UNESA*, 5(2).
- Wiyono, B. D. (2015). Keefektifan Solution-Focused Brief Group Counseling untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 1(1), 29–37.
- Woolfolk, A. (2010). Educational psychology: Modular Active Learning Edition. *Prentice Hall*.

Yulianti, P., Sano, A., & Ifdil, I. (2016). Self Regulated Learning Siswa Dilihat dari Hasil Belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 98–102.

Zimmerman, B. J. (1990). Self-regulated learning and academic achievement: An overview. *Educational psychologist*, 25(1), 3–17.

Counsellia

JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING

HOME | ABOUT | USER HOME | SEARCH | CURRENT | ARCHIVES | ANNOUNCEMENTS | PUBLICATION ETHIC | HISTORY

Home > User > Author > Submissions > #4730 > Review

#4730 Review

SUMMARY REVIEW EDITING

Submission

Authors Sri Rahayu Utami, Wahyu Nanda Eka Saputra, Siti Partini Suardiman, Agus Ria Kumara
 Title Peningkatan Self-Regulated Learning Siswa melalui Konseling Ringkas Berfokus Solusi
 Section Articles
 Editor Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling

Peer Review

Round 1

Review Version 4730-11790-2-RV.DOC 2019-09-20
 Initiated 2019-07-22
 Last modified 2019-09-20
 Uploaded file Reviewer B 4730-13042-1-RV.DOC 2019-09-19
 Reviewer A 4730-12615-1-RV.DOC 2019-08-28

Editor Decision

Decision Accept Submission 2019-10-01
 Notify Editor Editor/Author Email Record 2019-10-01
 Editor Version 4730-13063-1-ED.DOC 2019-09-20
 Author Version 4730-13204-1-ED.DOC 2019-09-29 DELETE
 4730-13204-2-ED.DOC 2020-02-29 DELETE
 Upload Author Version Tidak ada file yang dipilih

Counsellia is Indexed By:



Counsellia Office:
 Universitas PGRI Madiun
 Program Studi Bimbingan dan Konseling



00458809 View Counsellia Stats



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

- Editorial Team
- Peer Reviewers
- Aims and Scope
- Author Guidelines
- Contact
- Online Submission
- Copyright Transfer Form
- Publishing System

TEMPLATE



TOOLS



TOOLS



COUNSELLIA: JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING IS NATIONALLY ACCREDITED IN SINTA 3 ACCREDITATION NUMBER (MINISTRY OF RTHE): 28/E/KPT/2019



SUPPORTED BY



VISITORS

Visitors

ID 156,909	CA 622
US 9,195	GB 621
PH 5,357	JP 442
MY 2,014	AU 341
IN 714	TR 336

Pageviews: 436,585

OPEN JOURNAL SYSTEMS

USER

You are logged in as...
wahyusaputra

- ▶ My Journals
- ▶ My Profile
- ▶ Log Out

NOTIFICATIONS

- ▶ View (36 new)
- ▶ Manage

AUTHOR

Submissions

- ▶ Active (1)
- ▶ Archive (9)
- ▶ New Submission

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All ▾

Search

Browse

- ▶ By Issue
- ▶ By Author
- ▶ By Title
- ▶ Other Journals

FONT SIZE

INFORMATION

- ▶ For Readers
- ▶ For Authors
- ▶ For Librarians

KEYWORDS

Bimbingan Sosial Bimbingan dan Konseling Islami Ecological Counseling Faith-Base Communities Layanan Bimbingan dan Konseling Motivasi Belajar Perilaku Bullying Self-Efficacy, MAN Wonokromo Bantul Tanggapan Tazkiyatun Nafs, REBT, Premarital Sexual Behavior Well-Being agresivitas anak TK attitude counseling program, controlling student behavior, elementary school counselor competence, research, guidance and counseling kematangan karir konseling individu, percaya diri, orang tua autisme play therapy self efficacy, addiction, drugs rehabilitation self-regulated learning, orang tua

PENINGKATAN *SELF-REGULATED LEARNING* SISWA MELALUI KONSELING RINGKAS BERFOKUS SOLUSI

Abstract

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan *self-regulated learning* melalui konseling ringkas berfokus solusi di SMP Muhammadiyah Turi Sleman. Jenis pada penelitian ini adalah eksperimen dengan type *one group pretest posttest design*. Penentuan subjek menggunakan teknik *non probability sampling design* dengan menggunakan *purposive sampling*. Subjek yang terlibat pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan *self-regulated learning* mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling ringkas berfokus solusi.

Keywords : *Self-regulated learning*, Konseling ringkas berfokus solusi

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran tidak hanya ditunjukkan untuk mengembangkan *self-regulated learning* seperti aspek kognitif juga aspek afektif. *Self-regulated learning* adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai strategi belajar efektif untuk mencapai tujuan belajar dengan cara dan waktu yang tepat (Sumarmo, 2004). *Self-regulated learning* merupakan proses peran aktif siswa dalam mengonstruksi dan mengontrol kognisi yang meliputi motivasi serta perilaku berdasarkan tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai keberhasilan tujuan belajar tentu saja tidak terlepas dari pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan salah satu unsur pelaksana yang dominan dalam keseluruhan organisasi pendidikan, di samping keluarga dan masyarakat. Kegiatan pembelajaran diadakan untuk dapat merubah ilmu pengetahuan, tingkah laku, sikap, keterampilan, kebiasaan dan lainnya dengan harapan perubahan proses pembelajaran dapat terjadi sesuai tujuan yang diinginkan.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor,

Commented [AFZ1]: Kejelasan dalam abstrak dengan menggunakan bahasa dan kalimat yang baku, baik dan benar

diantaranya faktor eksternal internal, melalui tiga tahapan yaitu faktor jasmani, rohani dan faktor psikologis (Mulyani, 2013). Kegiatan untuk melakukan perubahan pada diri seseorang baik berupa perubahan sikap, kebiasaan dan tingkah laku. Perubahan tersebut dapat dikatakan tujuan dari proses pembelajaran.

Peserta didik dapat mencapai tujuan belajar dengan baik apabila mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Yulianti, Sano, & Ifdil, 2016). Peserta didik berperan aktif pada proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Namun, dalam proses belajar, tentunya tidak terlepas dari berbagai permasalahan kesulitan belajar. Strategi dalam menentukan tujuan belajar lebih efektif merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. karena nantinya berhubungan dengan *self-regulated learning* serta keefektifan strategi belajar.

Pada proses pembelajaran *self-regulated learning* sangat diperlukan oleh peserta didik dalam berbagai aktivitas yang dilakukan khususnya dalam aktivitas pembelajaran. (Khafidhoh & Purwanto, 2015). Dengan adanya *self-regulated learning*, keberhasilan seseorang tidak hanya ditinjau dari faktor lingkungan,

melainkan ditinjau dari kesanggupan individu merancang strategi untuk meningkatkan potensi belajarnya. Kemampuan memantau pikiran, perasaan, dan perilaku dalam mencapai tujuan akademik maupun tujuan sosio-emosional disebut dengan *self-regulated learning*.

Self-regulated learning biasa juga diartikan dengan gabungan antara pengendalian dan keterampilan diri dalam belajar menjadikan siswa lebih temotivasi dan memudahkan proses pembelajaran. Siswa dengan *self-regulated learning* tinggi memungkinkan siswa tersebut berprestasi dalam belajarnya juga tinggi (Latipah, 2010). Sama halnya dengan pendapat Bembenutty yang menyebutkan SRL ialah proses adanya keterlibatan pikiran, tindakan dan perasaan saat mengejar tujuan akademik. Seseorang yang paling sukses ialah orang yang menggunakan strategi belajar yang tepat dan pertahankan tingkat motivasi yang tinggi (Bembenutty, 2007).

Strategi yang mendukung untuk proses belajar ialah dengan keterampilan mengatur kegiatan belajar menggunakan strategi belajar efektif sehingga mengetahui tujuan strategi lain yang mendukung proses pembelajaran. Karakteristik *self-regulated learning* bertujuan memperluas pengetahuan sehingga individu memiliki

strategi untuk mengelola emosinya dalam memonitor tujuan belajarnya, menyesuaikan dan mampu mengevaluasi hambatan yang mungkin timbul dan diperlukan adaptasi.

SRL di klasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu faktor kognitif berhubungan dengan informasi dan faktor metakognitif berhubungan dengan kondisi pembelajaran yang diperlihatkan selama situasi belajar (Mukhid, 2008)

Seseorang yang paling sukses ialah orang yang menggunakan strategi belajar yang tepat dan mampu mempertahankan tingkat motivasi yang tinggi. SRL dibutuhkan siswa agar individu mampu menyesuaikan, mengarahkan, dan mengatur diri. Peserta didik mampu mengetahui mencapai suatu tujuan belajar, mampu mengontrol, merencanakan dan mampu mengatur proses mental merupakan ciri siswa dengan *self-regulated learning* tinggi.

Proses pendidikan dengan penggunaan bahan ajar pembelajaran maupun pelayanan bimbingan dan konseling di anggap mampu untuk proses pengembangan SRL pada diri siswa (Alhadi & Supriyanto, 2017). SRL melibatkan kemampuan motivasi, metakognitif dan perilaku yang diyakini sebagai tingkatan dimana dalam proses

belajar individu. Sedangkan menurut pendapat lain dijabarkan bahwa SRL merupakan kegiatan pembelajaran yang secara otonomi berkaitan dengan motivasi belajar (Zimmerman, 1990).

Pada kenyataannya siswa masih melakukan kegiatan belajar tanpa melakukan perencanaan belajar dan evaluasi. Siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas yang tidak sesuai dengan petunjuk pengerjaan, dan tidak mengumpulkan tugas rumah, dan terlambat datang sekolah, masih sibuk sendiri ketika guru menerangkan, nongkrong di kantin ketika jam pelajaran, menyontek, kemudian hasil PTS (Penilaian Tengah Semester) yang rendah sehingga harus mengikuti remedial di beberapa mata pelajaran. Fenomena ini mengindikasikan bahwa rendahnya regulasi diri dalam belajar sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan prestasi akademik siswa.

Hal berikut menunjukkan kemampuan regulasi diri siswa yang rendah, mencerminkan kemampuan regulasi diri siswa untuk upaya meningkatkan hasil belajar masih belum optimal. Sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan hasil bahwa 14,286% memiliki tingkat SRL tinggi,

Commented [AFZ2]: Jika ada singkatan maka perlu anda jelaskan pada kalimat sebelumnya bahwa self regulated learning untuk seterusnya disingkat dengan SRL, hal ini perlu sebagai kejelasan penulisan istilah dan singkatan

52,380% memiliki tingkat SRL sedang dan 61,905% memiliki tingkat SRL rendah. Hasil tersebut diperkuat dengan penjabaran hasil wawancara oleh guru BK yang menjelaskan perilaku siswa yang menunjukkan perilaku seperti dengan tidak membawa buku pelajaran, salah jadwal, tidak mengerjakan tugas, mengerjakan tugas di sekolah, siswa belum banyak membuat perencanaan belajar setiap harinya disebabkan berbagai faktor dari keluarga dan lingkungan. Upaya guru BK sudah diberikan layanan berupa layanan bimbingan dan konseling dengan teknik informasi namun dirasa belum efektif. Layanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan SRL sudah pernah diberikan namun hasil yang di capai belum efektif.

Maka dari itu, diperlukan bantuan dari guru BK untuk membantu siswa meningkatkan SRL agar tercapai hasil belajar yang lebih efektif. Intervensi yang diberikan ialah pendekatan konseling ringkas berfokus solusi. Model konseling ini berupaya untuk lebih fokus pada solusi bukan hanya terfokus pada masalah. Dengan harapan mempercepat konseli untuk menemukan solusi lebih cepat pada saat proses konseling yang dilakukan.

Constructivist Therapy atau konseling ringkas berfokus solusi ini juga sering disebut sebagai *Solution Focused Therapy*, dan *Solution Focused Brief Counseling* (Sumarwiyah, Zamroni, & Hidayati, 2015). Model *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) mendorong konseli menyadari keterampilannya dalam menemukan solusi yang paling tepat untuk masalahnya sendiri (Nelson & Thomas, 2012). Perubahan yang terjadi setelah penerapan konseling ialah perubahan teraupetik untuk meningkatkan harga diri individu. (Rusandi & Rachman, 2014). Pandangan teori konseling ini menyebutkan bahwa setiap individu sehat dan kompeten dalam kemampuan membangun solusi yang optimal.

Asumsi pokok konseling ringkas berfokus solusi ini ialah setiap manusia memiliki kemampuan mengatasi masalah, walaupun kadang individu tidak sadar akan kemampuan yang ia miliki (Corey, 2012).

Self-regulated learning adalah keadaan dimana proses pembelajaran memiliki kontrol pada pemahaman proses belajar, penerapan strategi belajar, dan pengambilan keputusan. Konseling ringkas berfokus solusi ialah

Commented [AFZ3]: Perlu untuk menjelaskan persentase tersebut representasi dari total berapa jumlah responden yang anda survey sehingga anda mengatakan hal tersebut.

Commented [AFZ4R3]:

Commented [AFZ5]: Jelaskan terlebih dahulu kenapa SRL menjadi asumsi anda untuk meningkatkan hal akademik siswa tersebut, belum ada terlihat referensi yang dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

konseling ringkas yang dibentuk berdasarkan power konseli membangun solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Latifah meneliti tentang strategi *self regulated learning* dan prestasi menyatakan bahwa siswa dengan regulasi diri tinggi tidak hanya paham dengan apa yang dibutuhkan, tetapi individu juga dapat menerapkan strategi yang diperlukan pada setiap pelajaran. Selain itu seorang *self-regulated learner* juga dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya (Latipah, 2010).

Maka dari itu, peningkatan *self-regulated learning* berdampak pula pada peningkatan prestasi akademiknya. dengan berbantuan guru BK kepada siswa dengan menerapkan konseling *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)*. Model konseling ini memiliki upaya untuk lebih fokus pada solusi bukan terpaku pada masalah. Konseling ringkas berfokus solusi memiliki efikasi tinggi untuk menjadi langkah konselor membantu konseli keluar dari masalahnya. Pendekatan ini mempercayai bahwa dengan perubahan yang berkelanjutan sehingga sikap siswa dapat diubah menjadi lebih baik

Menurut pandangan pendekatan konseling ringkas berfokus solusi individu memiliki kemampuan yang kompeten dalam membangun solusi sehingga tidak tefokus pada masalah yang sedang dihadapi. Hasil beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa konseling ringkas berfokus solusi ini berhasil digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang sejalan dengan *self-regulated learning*.

Atas asumsi tersebut, terlebih sejauh ini belum banyak peneliti yang meneliti tentang peningkatan *self-regulated learning* melalui konseling ringkas berfokus solusi untuk, maka peneliti tertarik membuat penelitian dengan tema “Peningkatan *Self-Regulated Learning* siswa melalui konseling ringkas berfokus solusi”.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Bentuk pendekatan penelitian ini kuantitatif jenis yang digunakan eksperimen untuk melihat keefektifan SFBC untuk menurunkan prokrastinasi akademik siswa kelas VII kelas khusus olahraga di SMP 2 Galur Kulon Progo. Bentuk desain penelitian yang akan digunakan adalah *pre-experimental design* dengan menggunakan model *one group pretest posttest*.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu

skala *self-regulated learning* dan pedoman observasi. Skala *self-regulated learning* terdiri dari 22 pernyataan yang sudah tervalidasi. Dengan nilai koefisien alpha cornbach pada penelitian ini adalah 0,924, maka dapat disimpulkan bahwa termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Pedoman observasi digunakan setelah pelaksanaan treatment dan posttest selesai. Lembar pedoman observasi juga dibuat sesuai dengan indikator pada *self-regulated learning*.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan instrumen berdasarkan tiga aspek *self-regulated learning* diantaranya motivasi, metakognitif dan perilaku menurut Zimmerman (1990).

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini analisis data dilakukan untuk menilai kondisi setelah dilakukan treatment di tinjau dari kondisi sebelumnya untuk mengetahui peningkatan tingkat *self-regulated learning*. Data terkumpul dalam bentuk kuantitatif (angka) yang memungkinkan dapat dianalisis secara statistik. Keseluruhan komputasi data dilakukan dengan bantuan fasilitas perangkat lunak program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) untuk mencari kenaikan tingginya tingkat perilaku *self-regulated learning* siswa. Penggunaan analisis data statistik pada penelitian ini menggunakan metode analisis data rumus t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjelaskan dua bagian yaitu penurunan nilai dari hasil

penyebaran skala prokrastinasi akademik antara pretest ke posttest serta hasil uji signifikansi dengan menggunakan rumus t-test.

A. Penurunan Nilai Pretest ke Posttest

Data dari hasil *pretest* dan *posttest* mengenai *self-regulated learning* selanjutnya diolah menggunakan bantuan program microsoft excel. Hasil *pretest* dan *posttest* skala *self-regulated learning* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Deskripsi Skor *self-regulated learning* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman

No	Subjek	Skor dan Kategori				Gain (d)
		Pretest		Posttest		
1	AP	43	Rendah	75	Tinggi	32
2	SH	43	Rendah	74	Tinggi	31
3	MK	40	Rendah	66	Sedang	26
4	MM	42	Rendah	68	Tinggi	26
Total	N = 4	168		283		$\Sigma d = 115$
Mean		42		70,75		

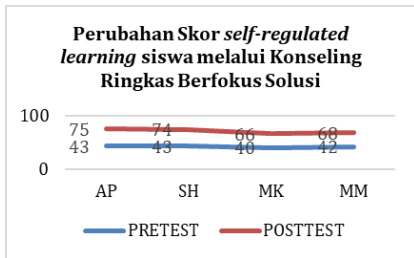
Commented [AFZ6]: Editing penulisan anda perbaikil lagi

Commented [AFZ7]: Penulisan tabel ikuti dengan jelas aturan penulisan jurnal counsellia serta panduan penulisan counsellia

Penjabaran tabel 1 dapat dijelaskan bahwa terjadi kenaikan pada tingkat *self-regulated learning* dari yang awalnya berkategori rendah menjadi naik menjadi kategori sedang maupun tinggi. Hasil *self-regulated learning* dengan rata-rata mendapatkan skor sebesar 28,75 poin. Sebelum diberikan treatment rata-rata skor *self-regulated learning* adalah 42 sedangkan setelah dilakukan treatment menunjukkan adanya kenaikan menjadi 70,75. Penelitian ini menunjukkan hasil penelitian *self-regulated learning* meningkat yang signifikan adalah pada subjek AP dengan 32 skor. Sedangkan kenaikan *self-regulated learning* paling kecil yaitu pada

subjek MK yaitu dengan besar skor 26.

Secara visual peningkatan *self-regulated learning* siswa SMP Muhammadiyah Turi Sleman dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



Gambar 4.2
Perubahan skor Perilaku *self-regulated learning* melalui konseling ringkas berfokus solusi

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa terjadi adanya kenaikan perilaku *self-regulated learning* pada siswa setelah mengikuti layanan konseling ringkas berfokus solusi. Hal ini di tunjukan dengan grafik *posttest* berwarna merah yang lebih tinggi dari pada grafik *pretest* yang berwarna biru. Dari grafik tersebut dapat di simpulkan bahwa adanya peningkatan skor *self-regulated learning* siswa setelah dilaksanakan layanan konseling ringkas berfokus solusi.

B. Hasil Uji Signifikansi

Pada derajat bebas (db) = n -1 = 4-1 = 3 dengan taraf signifikansi (α) = 5% nilai $t_{\text{tabel}} = 2,353$ sehingga H_0 ditola jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (2,353) dan H_0 diterima jika nilai $t_{\text{hitung}} \leq 2,353$. Berikut adalah tabel hasil perhitungan nilai t_{hitung} dengan menggunakan bantuan SPSS.

Tabel 4.5
Hasil Penilaian t-hitung Paired Sample Test

Pair	Paired Differences						Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	
				Lower	Upper		
1 PRETEST - POSTTEST	28,7500	3,20156	1,60078	33,84440	23,65560	17,960	,000

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar -17,960. Berdasarkan pada perhitungan di atas diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = -17,960 > 2,353$ (t_{tabel}) pada taraf signifikan (α) = 5% sehingga H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa ada peningkatan *self-regulated learning* yang signifikan setelah diberikan layanan konseling ringkas berfokus solusi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman. Sehingga hipotesis penelitian ini adalah: “konseling ringkas berfokus solusi efektif untuk meningkatkan *self-regulated learning* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman” teruji kebenarannya.

PEMBAHASAN

Kesimpulan pada penelitian ini menyimpulkan teknik konseling ringkas berfokus solusi mampu efektif dan dapat menjadi intervensi sebagai alternatif bantuan untuk meningkatkan *self-regulated learning*. Pendekatan teknik konseling ringkas berfokus solusi ini berpendapat bahwa setiap individu mempunyai solusi untuk pemecahan permasalahan individu tersebut, namun

Commented [AFZ8]: Penulisan tabel periksa kembali sesuai dengan panduan penulisan counselia

Commented [AFZ9]: Ikuti template counselia

terkadang individu lupa dengan potensi yang dimiliki karena selalu terpaku pada masalahnya (Corey, 2015). Hal tersebut sesuai dengan keadaan individu yang memiliki *self-regulated learning* rendah, dimana seseorang yang memiliki *self-regulated learning* rendah cenderung kehilangan motivasi, tidak terbiasa menggunakan strategi belajar, dan tidak mampu menetapkan tujuan akademik untuk mengembangkan *self-regulated learning*. Peningkatan *self-regulated learning* melalui konseling ringkas berfokus solusi dipercaya bahwa siswa mampu melakukan perubahan yang berkelanjutan. sesuai dengan pendapat konseling ringkas berfokus solusi yang memandang setiap individu mampu dan mempunyai solusi sendiri untuk setiap masalah yang dihadapinya.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya juga membuktikan regulasi diri mahasiswa yang mengalami prokrastinasi efektif dapat ditingkatkan melalui proses konseling ringkas berfokus solusi (Fernando & Rahman, 2018). Penelitian tersebut menggunakan rancangan penelitian *quasi experimental design* dengan subjek mahasiswa STAIS Majenang, namun pada penelitian ini menggunakan 4 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa perbedaan skor regulasi diri terlihat jelas dan signifikan antara perbedaan mahasiswa sebelum dan setelah dilakukan konseling ringkas berfokus solusi. Penelitian tersebut mengambil objek regulasi diri mahasiswa yang mengalami prokrastinasi. Kemudian, Treatment yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan tahapan teknik berupa *exception, solution goals,*

miracle question, dan scalling. Penelitian tersebut mengambil objek penelitian regulasi diri yang mengalami prokrastinasi sedangkan penelitian ini terfokus pada *self-regulated learning*.

Penelitian lain juga menyatakan bahwa tanggung jawab belajar siswa SMP efektif dapat di tingkatkan melalui konseling ringkas berfokus solusi (Mutakin, Hidayah, & Ramli, 2016). Pada penelitian ini menggunakan rancangan A-B-A Penelitian tersebut juga merancang kuasi eksperimen desain subjek yang digunakan desain tunggal (*single subject*). berbeda dengan penelitian ini desain yang digunakan adalah *one-group pretest posttest design*. Subjek dalam penelitian tersebut menggunakan 6 orang siswa kelas VIII. Penelitian ini menghasilkan bahwa setelah diberikan perlakuan konseling ringkas berfokus solusi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan sehingga menunjukkan pendektan meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dapat ditingkatkan melalui konseling ringkas berfokus solusi.

Penelitian lain membuktikan bahwa konseling ringkas berfokus solusi efektif mempunyai pengaruh terhadap *self-esteem* siswa MTsN (Kaharja & Latipah, 2017). Penelitian tersebut mengkolaborasi proses konseling ringkas berfokus solusi berbasis konseling islami. Teknik yang dipakai pada penelitian tersebut menggunakan *miracle question, goals setting, exception, dan scales question* yang diselipkan makna-makna ajaran islami. Pada penelitian tersebut menggunakan *one group pre-test post-test design* dengan subjek penelitian ini berjumlah 4 orang siswa MTsN Bantul Kota. Penelitian ini menunjukkan bahwa

konseling ringkas berfokus solusi berbasis islami dibuktikan dapat meningkatkan *self-esteem* siswa dibuktikan dengan peningkatan skor nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttes*. Berbeda pada penelitian ini yang hanya fokus pada proses konseling ringkas berfokus solusi tidak di kombinasikan dengan konseling islami dan tahapan teknik yang di gunakan pun berbeda dengan penelitian ini.

Penelitian lain yang dilakukan pada siswa kelas X IPA1 SMA N 1 Mojosari membuktikan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan konseling ringkas berfokus (Wahyuni, 2015). Penelitian tersebut menggunakan jenis dan desain penelitian *pre experimental* dengan *one group pretest and post test*. Instrumen data yang digunakan menggunakan instrumen angket yang di berikan kepada subjek penelitian yang berjumlah 6 siswa, sedangkan penelitian ini instrumen yang digunakan menggunakan skala yang didukung dengan observasi. Hasil penelitian diketahui terdapat perbedaan skor antara sebelum dan sesudah diberikan treatment sehingga penelitian tersebut dikatakan efektif.

Sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa motivasi berprestasi siswa SMK dapat ditingkatkan melalui proses konseling ringkas berfokus solusi (Wiyono, 2015). Jenis penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *pretest – posttest control group design*, subjek yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 10 siswa kelas X. Konsep pemberian treatment pada penelitian tersebut menggunakan konseling kelompok yang dibagi menjadi dua kelompok dengan peran kelompok

yang berbeda diantaranya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok pertama dan kelompok kontrol adalah kelompok yang kedua. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi berprestasi lebih tinggi dengan pada kelima konseli yang menjadi kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Namun berbeda dengan penelitian ini, yang mana treatment dilakukan dengan format konseling individu dan tidak menggunakan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa penggunaan konseling ringkas berfokus solusi telah berhasil membuktikan keefektivan penggunaan konseling ringkas berfokus solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan baik dalam format konseling kelompok maupun konseling individu. Dan penelitian ini juga membuktikan bahwa *self-regulated learning* secara efektif dapat ditingkatkan melalui konseling ringkas berfokus solusi dengan menggunakan format konseling individual.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-regulated learning* pada siswa terbukti meningkat setelah diberikan treatment layanan konseling. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *self-regulated learning* secara efektif dapat ditingkatkan melalui proses konseling menggunakan teknik konseling ringkas berfokus solusi.

Commented [AFZ10]:

Commented [AFZ11]: Anda menjelaskan temuan anda dengan mengaitkan dengan temuan penelitian terdahulu, akan tetapi pembahasan anda baru hanya mencaplok hasil riset itu tanpa mensintesiskan serta analisis posisi anda dalam penelitian terdahulu, apakah anda setuju atau anda menambahkan hal baru dibandingkan riset terdahulu tersebut. Ini perlu untuk ketajaman artikel anda

Commented [AFZ12]: Secara etis tentu simpulan anda belum memenuhi akumulasi dari semua anaisis yang anda lakukan pada bagian hasil tersebut. maka tambahkan dan jelaskan seperti apa hasilnya secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian anda

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., & Supriyanto, A. (2017). Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress. *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 2.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi. Ed. 2, Cet. VII*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bembenny, H. (2007). Self-regulation of learning and academic delay of gratification: Gender and ethnic differences among college students. *Journal of advanced academics*, 18(4), 586–616.
- Corey, G. (2015). *Theory and practice of counseling and psychotherapy*. Nelson Education.
- Corey, G. (2012). *Theory & Practice of group Counseling* (ke 8). USA: Brooks / Cole Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design California*. Sage.
- Damayanti, E. (2015). Peran Belajar Berdasar Regulasi Diri dan Penyesuaian Diri terhadap Prestasi Belajar Siswi Madrasah Tsanawiyah Muallimat Yogyakarta. *Jurnal Biotek*, 3(2), 54–69.
- Fernando, F., & Rahman, I. K. (2018). Efektifitas Solution Focused Brief Therapy (SFBT) Islami Guna Meningkatkan Regulasi Diri Mahasiswa Yang Mengalami Prokrastinasi. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 2(02), 16–31.
- Inayah, E. R. (2013). Motivasi berprestasi dan self regulated learning. *Jurnal online psikologi*, 1(2).
- Kaharja, K., & Latipah, E. (2017). Pengaruh Konseling Islami Solution Focused Brief Therapy Terhadap Self-esteem Siswa Mtsn Bantul Kota Tahun 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 99–116.
- Khafidhoh, I., & Purwanto, E. (2015). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Self-Regulated Learning Pada Siswa Smp N 13 Semarang. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2).
- Kristiyani, T. (2015). The Social Aspect of Self-Regulation in Learning. *International Journal of Education and Psychological Research (IJEPR)*, 4(3).
- Latipah, E. (2010). Strategi self regulated learning dan prestasi belajar: Kajian meta analisis. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 110–129.
- Mukhid, A. (2008). Strategi Self-Regulated Learning (Perspektif Teoritik). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Mulyani, D. (2013). Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. *Konselor*, 2(1).
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mutakin, F., Hidayah, N., & Ramli, M. (2016). Efektivitas Konseling Ringkas Berfokus Solusi untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian,*

- dan Pengembangan, 1(11), 2220–2225.
- Nelson, T. S., & Thomas, F. N. (2012). Miraculous Knowing: Epistemology and Solution-Focused Therapy: Duane R. Bidwell. Dalam *Handbook of Solution-Focused Brief Therapy* (hlm. 89–111). Routledge.
- Ormrod, J. E. (1990). *Human learning: Principles, theories, and educational applications*. Merrill Publishing Co.
- Panadero, E., Andrade, H., & Brookhart, S. (2018). Fusing self-regulated learning and formative assessment: A roadmap of where we are, how we got here, and where we are going. *The Australian Educational Researcher*, 45(1), 13–31.
- Pintrich, P. R. (2000). The role of goal orientation in self-regulated learning. Dalam *Handbook of self-regulation* (hlm. 451–502). Elsevier.
- Rusandi, M. A., & Rachman, A. (2014). Efektifitas Konseling Singkat Berfokus Solusi (Solution Focused Brief Therapy) Untuk Meningkatkan Self Esteem Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Fkip Unlam Banjarmasin. *Al'ulum*, 62(4).
- Saputra, W. N. E., Alhadi, S., Supriyanto, A., Wiretna, C. D., & Baqiyatussolihat, B. (2018). Perbedaan Self-regulated Learning Siswa Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(3), 131–138.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan. Pendekatan Kuantitatif*.
- Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2002). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarmo, U. (2004). Kemandirian belajar: Apa, mengapa, dan bagaimana dikembangkan pada peserta didik. *Makalah pada Seminar Tingkat Nasional. FPMIPA UNY Yogyakarta Tanggal, 8*.
- Sumarwiyah, S., Zamroni, E., & Hidayati, R. (2015). Solution Focused Brief Counseling (Sfbc): Alternatif Pendekatan Dalam Konseling Keluarga. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(2).
- Surapranata, S. (2004). Analisis, validitas, reliabilitas dan interpretasi hasil tes. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutoyo, A. (2012). *Pemahaman Individu-Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuni, I. (2015). Penerapan Solution Focused Brief Therapy (Sfbc) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Mojosari. *Jurnal BK UNESA*, 5(2).
- Wiyono, B. D. (2015). Keefektifan Solution-Focused Brief Group Counseling untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 1(1), 29–37.
- Woolfolk, A. (2010). *Educational psychology: Modular Active Learning Edition*. Prentice Hall.

Yulianti, P., Sano, A., & Ifdil, I. (2016). Self Regulated Learning Siswa Dilihat dari Hasil Belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 98–102.

Zimmerman, B. J. (1990). Self-regulated learning and academic achievement: An overview. *Educational psychologist*, 25(1), 3–17.

Commented [AFZ13]: Tata penulisan referensi anda belum sesuai dengan panduan APA 6 edition, silahkan revisi kembali penulisan referensi anda.

PENINGKATAN *SELF-REGULATED LEARNING* SISWA MELALUI KONSELING RINGKAS BERFOKUS SOLUSI

Abstract

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan *self-regulated learning* melalui konseling ringkas berfokus solusi di SMP Muhammadiyah Turi Sleman. Jenis pada penelitian ini adalah eksperimen dengan type *one group pretest posttest design*. Penentuan subjek menggunakan teknik *non probability sampling design* dengan menggunakan *purposive sampling*. Subjek yang terlibat pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan *self-regulated learning* mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling ringkas berfokus solusi.

Commented [U1]: belum sesuai template

Keywords : *Self-regulated learning*, Konseling ringkas berfokus solusi

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran tidak hanya ditunjukkan untuk mengembangkan *self-regulated learning* seperti aspek kognitif juga aspek afektif. *Self-regulated learning* adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai strategi belajar efektif untuk mencapai tujuan belajar dengan cara dan waktu yang tepat (Sumarmo, 2004). *Self-regulated learning* merupakan proses peran aktif siswa dalam mengonstruksi dan mengontrol kognisi yang meliputi motivasi serta perilaku berdasarkan tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai keberhasilan tujuan belajar tentu saja tidak terlepas dari pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan salah satu unsur pelaksana yang dominan dalam keseluruhan organisasi pendidikan, di samping keluarga dan masyarakat. Kegiatan pembelajaran diadakan untuk dapat merubah ilmu pengetahuan, tingkah laku, sikap, keterampilan, kebiasaan dan lainnya dengan harapan perubahan proses pembelajaran dapat terjadi sesuai tujuan yang diinginkan.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor,

Commented [U2]: pendapat pribadi ataukah pendapat ahli

diantaranya faktor eksternal internal, melalui tiga tahapan yaitu faktor jasmani, rohani dan faktor psikologis (Mulyani, 2013). Kegiatan untuk melakukan perubahan pada diri seseorang baik berupa perubahan sikap, kebiasaan dan tingkah laku. Perubahan tersebut dapat dikatakan tujuan dari proses pembelajaran.

Peserta didik dapat mencapai tujuan belajar dengan baik apabila mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Yulianti, Sano, & Ifdil, 2016). Peserta didik berperan aktif pada proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Namun, dalam proses belajar, tentunya tidak terlepas dari berbagai permasalahan kesulitan belajar. Strategi dalam menentukan tujuan belajar lebih efektif merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. karena nantinya berhubungan dengan *self-regulated learning* serta keefektifan strategi belajar.

Pada proses pembelajaran *self-regulated learning* sangat diperlukan oleh peserta didik dalam berbagai aktivitas yang dilakukan khususnya dalam aktivitas pembelajaran. (Khafidhoh & Purwanto, 2015). Dengan adanya *self-regulated learning*, keberhasilan seseorang tidak hanya ditinjau dari faktor lingkungan,

melainkan ditinjau dari kesanggupan individu merancang strategi untuk meningkatkan potensi belajarnya. Kemampuan memantau pikiran, perasaan, dan perilaku dalam mencapai tujuan akademik maupun tujuan sosio-emosional disebut dengan *self-regulated learning*.

Self-regulated learning biasa juga diartikan dengan gabungan antara pengendalian dan keterampilan diri dalam belajar menjadikan siswa lebih temotivasi dan memudahkan proses pembelajaran. Siswa dengan *self-regulated learning* tinggi memungkinkan siswa tersebut berprestasi dalam belajarnya juga tinggi (Latipah, 2010). Sama halnya dengan pendapat Bembenutty yang menyebutkan SRL ialah proses adanya keterlibatan pikiran, tindakan dan perasaan saat mengejar tujuan akademik. Seseorang yang paling sukses ialah orang yang menggunakan strategi belajar yang tepat dan pertahankan tingkat motivasi yang tinggi (Bembenutty, 2007).

Strategi yang mendukung untuk proses belajar ialah dengan keterampilan mengatur kegiatan belajar menggunakan strategi belajar efektif sehingga mengetahui tujuan strategi lain yang mendukung proses pembelajaran. Karakteristik *self-regulated learning* bertujuan memperluas pengetahuan sehingga individu memiliki

Commented [U3]: jika didukung oleh pendapat ahli ataukah hasil penelitian terdahulu akan lebih baik

strategi untuk mengelola emosinya dalam memonitor tujuan belajarnya, menyesuaikan dan mampu mengevaluasi hambatan yang mungkin timbul dan diperlukan adaptasi.

SRL di klasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu faktor kognitif berhubungan dengan informasi dan faktor metakognitif berhubungan dengan kondisi pembelajaran yang diperlihatkan selama situasi belajar (Mukhid, 2008)

Seseorang yang paling sukses ialah orang yang menggunakan strategi belajar yang tepat dan mampu mempertahankan tingkat motivasi yang tinggi. SRL dibutuhkan siswa agar individu mampu menyesuaikan, mengarahkan, dan mengatur diri. Peserta didik mampu mengetahui mencapai suatu tujuan belajar, mampu mengontrol, merencanakan dan mampu mengatur proses mental merupakan ciri siswa dengan *self-regulated learning* tinggi.

Proses pendidikan dengan penggunaan bahan ajar pembelajaran maupun pelayanan bimbingan dan konseling di anggap mampu untuk proses pengembangan SRL pada diri siswa (Alhadi & Supriyanto, 2017). SRL melibatkan kemampuan motivasi, metakognitif dan perilaku yang diyakini sebagai tingkatan dimana dalam proses

belajar individu. Sedangkan menurut pendapat lain dijabarkan bahwa SRL merupakan kegiatan pembelajaran yang secara otonomi berkaitan dengan motivasi belajar (Zimmerman, 1990).

Pada kenyataannya siswa masih melakukan kegiatan belajar tanpa melakukan perencanaan belajar dan evaluasi. Siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas yang tidak sesuai dengan petunjuk pengerjaan, dan tidak mengumpulkan tugas rumah, dan terlambat datang sekolah, masih sibuk sendiri ketika guru menerangkan, nongkrong di kantin ketika jam pelajaran, menyontek, kemudian hasil PTS (Penilaian Tengah Semester) yang rendah sehingga harus mengikuti remedial di beberapa mata pelajaran. Fenomena ini mengindikasikan bahwa rendahnya regulasi diri dalam belajar sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan prestasi akademik siswa.

Hal berikut menunjukkan kemampuan regulasi diri siswa yang rendah, mencerminkan kemampuan regulasi diri siswa untuk upaya meningkatkan hasil belajar masih belum optimal. Sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan hasil bahwa 14,286% memiliki tingkat SRL tinggi,

52,380% memiliki tingkat SRL sedang dan 61,905% memiliki tingkat SRL rendah. Hasil tersebut diperkuat dengan penjabaran hasil wawancara oleh guru BK yang menjelaskan perilaku siswa yang menunjukkan perilaku seperti dengan tidak membawa buku pelajaran, salah jadwal, tidak mengerjakan tugas, mengerjakan tugas di sekolah, siswa belum banyak membuat perencanaan belajar setiap harinya disebabkan berbagai faktor dari keluarga dan lingkungan. Upaya guru BK sudah diberikan layanan berupa layanan bimbingan dan konseling dengan teknik informasi namun dirasa belum efektif. Layanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan SRL sudah pernah diberikan namun hasil yang di capai belum efektif.

Maka dari itu, diperlukan bantuan dari guru BK untuk membantu siswa meningkatkan SRL agar tercapai hasil belajar yang lebih efektif. Intervensi yang diberikan ialah pendekatan konseling ringkas berfokus solusi. Model konseling ini berupaya untuk lebih fokus pada solusi bukan hanya terfokus pada masalah. Dengan harapan mempercepat konseli untuk menemukan solusi lebih cepat pada saat proses konseling yang dilakukan.

Constructivist Therapy atau konseling ringkas berfokus solusi ini juga sering disebut sebagai *Solution Focused Therapy*, dan *Solution Focused Brief Counseling* (Sumarwiyah, Zamroni, & Hidayati, 2015). Model *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) mendorong konseli menyadari keterampilannya dalam menemukan solusi yang paling tepat untuk masalahnya sendiri (Nelson & Thomas, 2012). Perubahan yang terjadi setelah penerapan konseling ialah perubahan terapeutik untuk meningkatkan harga diri individu. (Rusandi & Rachman, 2014). Pandangan teori konseling ini menyebutkan bahwa setiap individu sehat dan kompeten dalam kemampuan membangun solusi yang optimal. Asumsi pokok konseling ringkas berfokus solusi ini ialah setiap manusia memiliki kemampuan mengatasi masalah, walaupun kadang individu tidak sadar akan kemampuan yang ia miliki (Corey, 2012).

Self-regulated learning adalah keadaan dimana proses pembelajaran memiliki kontrol pada pemahaman proses belajar, penerapan strategi belajar, dan pengambilan keputusan. Konseling ringkas berfokus solusi ialah

konseling ringkas yang dibentuk berdasarkan power konseli membangun solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Latifah meneliti tentang strategi *self regulated learning* dan prestasi menyatakan bahwa siswa dengan regulasi diri tinggi tidak hanya paham dengan apa yang dibutuhkan, tetapi individu juga dapat menerapkan strategi yang diperlukan pada setiap pelajaran. Selain itu seorang *self-regulated learner* juga dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya (Latipah, 2010).

Maka dari itu, peningkatan *self-regulated learning* berdampak pula pada peningkatan prestasi akademiknya. dengan berbantuan guru BK kepada siswa dengan menerapkan konseling *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)*. Model konseling ini memiliki upaya untuk lebih fokus pada solusi bukan terpaku pada masalah. Konseling ringkas berfokus solusi memiliki efikasi tinggi untuk menjadi langkah konselor membantu konseli keluar dari masalahnya. Pendekatan ini mempercayai bahwa dengan perubahan yang berkelanjutan sehingga sikap siswa dapat diubah menjadi lebih baik

Menurut pandangan pendekatan konseling ringkas berfokus solusi individu memiliki kemampuan yang kompeten dalam membangun solusi sehingga tidak tefokus pada masalah yang sedang dihadapi. Hasil beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa konseling ringkas berfokus solusi ini berhasil digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang sejalan dengan *self-regulated learning*.

Atas asumsi tersebut, terlebih sejauh ini belum banyak peneliti yang meneliti tentang peningkatan *self-regulated learning* melalui konseling ringkas berfokus solusi untuk, maka peneliti tertarik membuat penelitan dengan tema “Peningkatan *Self-Regulated Learning* siswa melalui konseling ringkas berfokus solusi”.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Bentuk pendekatan penelitian ini kuantitatif jenis yang digunakan eksperimen untuk melihat keefektifan SFBC untuk menurunkan prokrastinasi akademik siswa kelas VII kelas khusus olahraga di SMP 2 Galur Kulon Progo. Bentuk desain penelitian yang akan digunakan adalah *pre-experimental design* dengan menggunakan model *one group pretest posttest*.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu

Commented [U4]: sesuaikan tmlate, tdk usah menggunakan numbering

Commented [U5]: strategi aplikasi SFBC dalam seting layanan masih belum dijabarkan atau dijelaskan

Commented [U6]: ada sebuah kejanggalan fatal yang dilakukan peneliti, karena hal ini tidak mencerminkan judul sama sekali

skala *self-regulated learning* dan pedoman observasi. Skala *self-regulated learning* terdiri dari 22 pernyataan yang sudah tervalidasi. Dengan nilai koefisien alpha cornbach pada penelitian ini adalah 0,924, maka dapat disimpulkan bahwa termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Pedoman observasi digunakan setelah pelaksanaan treatment dan posttest selesai. Lembar pedoman observasi juga dibuat sesuai dengan indikator pada *self-regulated learning*.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan instrumen berdasarkan tiga aspek *self-regulated learning* diantaranya motivasi, metakognitif dan perilaku menurut Zimmerman (1990).

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini analisis data dilakukan untuk menilai kondisi setelah dilakukan treatment di tinjau dari kondisi sebelumnya untuk mengetahui peningkatan tingkat *self-regulated learning*. Data terkumpul dalam bentuk kuantitatif (angka) yang memungkinkan dapat dianalisis secara statistik. Keseluruhan komputasi data dilakukan dengan bantuan fasilitas perangkat lunak program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) untuk mencari kenaikan tingginya tingkat perilaku *self-regulated learning* siswa. Penggunaan analisis data statistik pada penelitian ini menggunakan metode analisis data rumus t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjelaskan dua bagian yaitu penurunan nilai dari hasil

penyebaran skala prokrastinasi akademik antara pretest ke posttest serta hasil uji signifikansi dengan menggunakan rumus t-test.

A. Penurunan Nilai Pretest ke Posttest

Data dari hasil *pretest* dan *posttest* mengenai *self-regulated learning* selanjutnya diolah menggunakan bantuan program microsoft excel. Hasil *pretest* dan *posttest* skala *self-regulated learning* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Deskripsi Skor *self-regulated learning* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman

No	Subjek	Skor dan Kategori				Gain (d)
		Pretest		Posttest		
1	AP	43	Rendah	75	Tinggi	32
2	SH	43	Rendah	74	Tinggi	31
3	MK	40	Rendah	66	Sedang	26
4	MM	42	Rendah	68	Tinggi	26
Total	N = 4	168		283		$\Sigma d = 115$
Mean		42		70,75		28,75

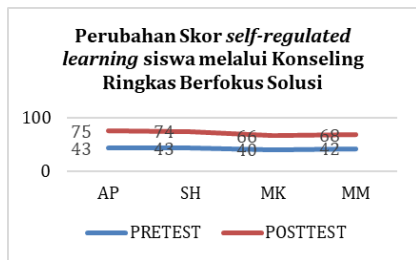
Penjabaran tabel 1 dapat dijelaskan bahwa terjadi kenaikan pada tingkat *self-regulated learning* dari yang awalnya berkategori rendah menjadi naik menjadi kategori sedang maupun tinggi. Hasil *self-regulated learning* dengan rata-rata mendapatkan skor sebesar 28,75 poin. Sebelum diberikan treatment rata-rata skor *self-regulated learning* adalah 42 sedangkan setelah dilakukan treatment menunjukkan adanya kenaikan menjadi 70,75. Penelitian ini menunjukkan hasil penelitian *self-regulated learning* meningkat yang signifikan adalah pada subjek AP dengan 32 skor. Sedangkan kenaikan *self-regulated learning* paling kecil yaitu pada

Commented [U7]: mungkin bisa disebutkan menggunakan skalnya ahli ataukah skla yg disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada teori tertentu dan perlu dituliskan indikator dari skala

Commented [U8]: perlu ada uji asumsi untuk menentukan teknik analisis data

subjek MK yaitu dengan besar skor 26.

Secara visual peningkatan *self-regulated learning* siswa SMP Muhammadiyah Turi Sleman dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



Gambar 4.2
Perubahan skor Perilaku *self-regulated learning* melalui konseling ringkas berfokus solusi

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa terjadi adanya kenaikan perilaku *self-regulated learning* pada siswa setelah mengikuti layanan konseling ringkas berfokus solusi. Hal ini di tunjukan dengan grafik *posttest* berwarna merah yang lebih tinggi dari pada grafik *pretest* yang berwarna biru. Dari grafik tersebut dapat di simpulkan bahwa adanya peningkatan skor *self-regulated learning* siswa setelah dilaksanakan layanan konseling ringkas berfokus solusi.

B. Hasil Uji Signifikansi

Pada derajat bebas (db) = n - 1 = 4 - 1 = 3 dengan taraf signifikansi (α) = 5% nilai $t_{tabel} = 2,353$ sehingga H_0 ditola jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,353) dan H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq 2,353$. Berikut adalah tabel hasil perhitungan nilai t_{hitung} dengan menggunakan bantuan SPSS.

Tabel 4.5
Hasil Penilaian t-hitung Paired Sample Test

	Paired Samples Test						
	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair1 PRETEST - POSTTEST	28,75000	3,20156	1,60078	33,84440	23,65560	17,960	,000

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar -17,960. Berdasarkan pada perhitungan di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = -17,960 > 2,353$ (t_{tabel}) pada taraf signifikan (α) = 5% sehingga H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa ada peningkatan *self-regulated learning* yang signifikan setelah diberikan layanan konseling ringkas berfokus solusi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman. Sehingga hipotesis penelitian ini adalah: “konseling ringkas berfokus solusi efektif untuk meningkatkan *self-regulated learning* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman” teruji kebenarannya.

PEMBAHASAN

Kesimpulan pada penelitian ini menyimpulkan teknik konseling ringkas berfokus solusi mampu efektif dan dapat menjadi intervensi sebagai alternatif bantuan untuk meningkatkan *self-regulated learning*. Pendekatan teknik konseling ringkas berfokus solusi ini berpendapat bahwa setiap individu mempunyai solusi untuk pemecahan permasalahan individu tersebut, namun

Commented [U9]: kesimpulan seharusnya tidak disini tempatnya

terkadang individu lupa dengan potensi yang dimiliki karena selalu terpaku pada masalahnya (Corey, 2015). Hal tersebut sesuai dengan keadaan individu yang memiliki *self-regulated learning* rendah, dimana seseorang yang memiliki *self-regulated learning* rendah cenderung kehilangan motivasi, tidak terbiasa menggunakan strategi belajar, dan tidak mampu menetapkan tujuan akademik untuk mengembangkan *self-regulated learning*. Peningkatan *self-regulated learning* melalui konseling ringkas berfokus solusi dipercaya bahwa siswa mampu melakukan perubahan yang berkelanjutan. sesuai dengan pendapat konseling ringkas berfokus solusi yang memandang setiap individu mampu dan mempunyai solusi sendiri untuk setiap masalah yang dihadapinya.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya juga membuktikan regulasi diri mahasiswa yang mengalami prokrastinasi efektif dapat ditingkatkan melalui proses konseling ringkas berfokus solusi (Fernando & Rahman, 2018). Penelitian tersebut menggunakan rancangan penelitian *quasi experimental design* dengan subjek mahasiswa STAIS Majenang, namun pada penelitian ini menggunakan 4 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa perbedaan skor regulasi diri terlihat jelas dan signifikan antara perbedaan mahasiswa sebelum dan setelah dilakukan konseling ringkas berfokus solusi. Penelitian tersebut mengambil objek regulasi diri mahasiswa yang mengalami prokrastinasi. Kemudian, Treatment yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan tahapan teknik berupa *exception, solution goals,*

miracle question, dan *scalling*. Penelitian tersebut mengambil objek penelitian regulasi diri yang mengalami prokrastinasi sedangkan penelitian ini terfokus pada *self-regulated learning*.

Penelitian lain juga menyatakan bahwa tanggung jawab belajar siswa SMP efektif dapat di tingkatkan melalui konseling ringkas berfokus solusi (Mutakin, Hidayah, & Ramli, 2016). Pada penelitian ini menggunakan rancangan A-B-A Penelitian tersebut juga merancang kuasi eksperimen desain subjek yang digunakan desain tunggal (*single subject*). berbeda dengan penelitian ini desain yang digunakan adalah *one-group pretest posttest design*. Subjek dalam penelitian tersebut menggunakan 6 orang siswa kelas VIII. Penelitian ini menghasilkan bahwa setelah diberikan perlakuan konseling ringkas berfokus solusi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan sehingga menunjukkan pendektan meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dapat ditingkatkan melalui konseling ringkas berfokus solusi.

Penelitian lain membuktikan bahwa konseling ringkas berfokus solusi efektif mempunyai pengaruh terhadap *self-esteem* siswa MTsN (Kaharja & Latipah, 2017). Penelitian tersebut mengkolaborasi proses konseling ringkas berfokus solusi berbasis konseling islami. Teknik yang dipakai pada penelitian tersebut menggunakan *miracel question, goals setting, exception, dan scales question* yang diselipkan makna-makna ajaran islami. Pada penelitian tersebut menggunakan *one group pre-test post-test design* dengan subjek penelitian ini berjumlah 4 orang siswa MTsN Bantul Kota. Penelitian ini menunjukkan bahwa

konseling ringkas berfokus solusi berbasis islami dibuktikan dapat meningkatkan *self-esteem* siswa dibuktikan dengan peningkatan skor nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttes*. Berbeda pada penelitian ini yang hanya fokus pada proses konseling ringkas berfokus solusi tidak di kombinasikan dengan konseling islami dan tahapan teknik yang di gunakan pun berbeda dengan penelitian ini.

Penelitian lain yang dilakukan pada siswa kelas X IPA1 SMA N 1 Mojosari membuktikan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan konseling ringkas berfokus (Wahyuni, 2015). Penelitian tersebut menggunakan jenis dan desain penelitian *pre experimental* dengan *one group pretest and post test*. Instrumen data yang digunakan menggunakan instrumen angket yang di berikan kepada subjek penelitian yang berjumlah 6 siswa, sedangkan penelitian ini instrumen yang digunakan menggunakan skala yang didukung dengan observasi. Hasil penelitian diketahui terdapat perbedaan skor antara sebelum dan sesudah diberikan treatment sehingga penelitian tersebut dikatakan efektif.

Sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa motivasi berprestasi siswa SMK dapat ditingkatkan melalui proses konseling ringkas berfokus solusi (Wiyono, 2015). Jenis penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *pretest – posttest control group design*, subjek yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 10 siswa kelas X. Konsep pemberian treatment pada penelitian tersebut menggunakan konseling kelompok yang dibagi menjadi dua kelompok dengan peran kelompok

yang berbeda diantaranya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok pertama dan kelompok kontrol adalah kelompok yang kedua. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi berprestasi lebih tinggi dengan pada kelima konseli yang menjadi kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Namun berbeda dengan penelitian ini, yang mana treatment dilakukan dengan format konseling individu dan tidak menggunakan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa penggunaan konseling ringkas berfokus solusi telah berhasil membuktikan keefektivan penggunaan konseling ringkas berfokus solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan baik dalam format konseling kelompok maupun konseling individu. Dan penelitian ini juga membuktikan bahwa *self-regulated learning* secara efektif dapat ditingkatkan melalui konseling ringkas berfokus solusi dengan menggunakan format konseling individual.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-regulated learning* pada siswa terbukti meningkat setelah diberikan *treatment* layanan konseling. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *self-regulated learning* secara efektif dapat ditingkatkan melalui proses konseling menggunakan teknik konseling ringkas berfokus solusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., & Supriyanto, A. (2017). Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress. *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 2.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi. Ed. 2, Cet. VII*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bembentuty, H. (2007). Self-regulation of learning and academic delay of gratification: Gender and ethnic differences among college students. *Journal of advanced academics*, 18(4), 586–616.
- Corey, G. (2015). *Theory and practice of counseling and psychotherapy*. Nelson Education.
- Corey, G. (2012). *Theory & Practice of group Counseling* (ke 8). USA: Brooks / Cole Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design California*. Sage.
- Damayanti, E. (2015). Peran Belajar Berdasar Regulasi Diri dan Penyesuaian Diri terhadap Prestasi Belajar Siswi Madrasah Tsanawiyah Muallimat Yogyakarta. *Jurnal Biotek*, 3(2), 54–69.
- Fernando, F., & Rahman, I. K. (2018). Efektifitas Solution Focused Brief Therapy (SFBT) Islami Guna Meningkatkan Regulasi Diri Mahasiswa Yang Mengalami Prokrastinasi. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 2(02), 16–31.
- Inayah, E. R. (2013). Motivasi berprestasi dan self regulated learning. *Jurnal online psikologi*, 1(2).
- Kaharja, K., & Latipah, E. (2017). Pengaruh Konseling Islami Solution Focused Brief Therapy Terhadap Self-esteem Siswa Mtsn Bantul Kota Tahun 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 99–116.
- Khafidhoh, I., & Purwanto, E. (2015). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Self-Regulated Learning Pada Siswa Smp N 13 Semarang. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2).
- Kristiyani, T. (2015). The Social Aspect of Self-Regulation in Learning. *International Journal of Education and Psychological Research (IJEPR)*, 4(3).
- Latipah, E. (2010). Strategi self regulated learning dan prestasi belajar: Kajian meta analisis. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 110–129.
- Mukhid, A. (2008). Strategi Self-Regulated Learning (Perspektif Teoritik). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Mulyani, D. (2013). Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. *Konselor*, 2(1).
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mutakin, F., Hidayah, N., & Ramli, M. (2016). Efektivitas Konseling Ringkas Berfokus Solusi untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian,*

- dan Pengembangan, 1(11), 2220–2225.
- Nelson, T. S., & Thomas, F. N. (2012). Miraculous Knowing: Epistemology and Solution-Focused Therapy: Duane R. Bidwell. Dalam *Handbook of Solution-Focused Brief Therapy* (hlm. 89–111). Routledge.
- Ormrod, J. E. (1990). *Human learning: Principles, theories, and educational applications*. Merrill Publishing Co.
- Panadero, E., Andrade, H., & Brookhart, S. (2018). Fusing self-regulated learning and formative assessment: A roadmap of where we are, how we got here, and where we are going. *The Australian Educational Researcher*, 45(1), 13–31.
- Pintrich, P. R. (2000). The role of goal orientation in self-regulated learning. Dalam *Handbook of self-regulation* (hlm. 451–502). Elsevier.
- Rusandi, M. A., & Rachman, A. (2014). Efektifitas Konseling Singkat Berfokus Solusi (Solution Focused Brief Therapy) Untuk Meningkatkan Self Esteem Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Fkip Unlam Banjarmasin. *Al'ulum*, 62(4).
- Saputra, W. N. E., Alhadi, S., Supriyanto, A., Wiretna, C. D., & Baqiyatussolihat, B. (2018). Perbedaan Self-regulated Learning Siswa Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(3), 131–138.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan. Pendekatan Kuantitatif*.
- Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2002). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarmo, U. (2004). Kemandirian belajar: Apa, mengapa, dan bagaimana dikembangkan pada peserta didik. *Makalah pada Seminar Tingkat Nasional. FPMIPA UNY Yogyakarta Tanggal, 8*.
- Sumarwiyah, S., Zamroni, E., & Hidayati, R. (2015). Solution Focused Brief Counseling (Sfbc): Alternatif Pendekatan Dalam Konseling Keluarga. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(2).
- Surapranata, S. (2004). Analisis, validitas, reliabilitas dan interpretasi hasil tes. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutoyo, A. (2012). Pemahaman Individu-Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuni, I. (2015). Penerapan Solution Focused Brief Therapy (Sfbc) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Mojosari. *Jurnal BK UNESA*, 5(2).
- Wiyono, B. D. (2015). Keefektifan Solution-Focused Brief Group Counseling untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 1(1), 29–37.
- Woolfolk, A. (2010). *Educational psychology: Modular Active Learning Edition*. Prentice Hall.

Yulianti, P., Sano, A., & Ifdil, I. (2016). Self Regulated Learning Siswa Dilihat dari Hasil Belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 98–102.

Zimmerman, B. J. (1990). Self-regulated learning and academic achievement: An overview. *Educational psychologist*, 25(1), 3–17.

Lampiran 5

Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 10 (1), 2020 | ... – ...

Copyright ©2020 Universitas PGRI Madiun

ISSN: 2088-3072 (Print) / 2477-5886 (Online)

Available online at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK>

DOI: 10.25273/counsellia.v9i1....

PENINGKATAN SELF-REGULATED LEARNING SISWA MELALUI KONSELING RINGKAS BERFOKUS SOLUSI

Sri Rahayu Utami¹, Wahyu Nanda Eka Saputra², Siti Partini Suardiman³, Agus Ria Kumara⁴

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
email: sri1500001125@webmail.uad.ac.id

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
email: wahyu.saputra@bk.uad.ac.id

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
email: siti.partini@bk.uad.ac.id

⁴ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
email: agus.kumara@bk.uad.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the improvement of self-regulated learning through solutions focused group brief counseling in SMP Muhammadiyah Turi Sleman. The type of this research is experiment with type one group pretest posttest design. Determination of the subject using non-probability sampling design techniques using purposive sampling. The subjects involved in this study were eighth grade students of SMP Muhammadiyah Turi Sleman. The results of the study concluded that the increase in self-regulated learning experienced significant differences before and after being given a solutions focused group brief counseling service.

Keywords: Self-regulated learning, Solutions Focused Group Brief Counseling.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk mengembangkan self-regulated learning seperti aspek kognitif juga aspek afektif. Self-regulated learning adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai strategi belajar efektif untuk mencapai tujuan belajar dengan cara dan waktu yang tepat (Sumarmo, 2004). Self-regulated learning merupakan proses peran aktif siswa dalam mengonstruksi dan mengontrol kognisi yang meliputi motivasi serta perilaku berdasarkan tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai keberhasilan tujuan belajar tentu saja tidak terlepas dari pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan salah satu unsur pelaksana yang dominan dalam keseluruhan organisasi pendidikan, di samping keluarga dan masyarakat. Kegiatan pembelajaran diadakan untuk dapat merubah ilmu pengetahuan, tingkah laku, sikap, keterampilan, kebiasaan dan lainnya dengan harapan perubahan proses pembelajaran dapat terjadi sesuai tujuan yang diinginkan.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor eksternal internal, melalui tiga tahapan yaitu faktor jasmani, rohani dan faktor psikologis (Mulyani, 2013). Kegiatan untuk melakukan perubahan pada diri seseorang baik berupa perubahan sikap, kebiasaan dan tingkah laku. Perubahan tersebut dapat dikatakan tujuan dari proses pembelajaran.

Peserta didik dapat mencapai tujuan belajar dengan baik apabila mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Yulianti, Sano, & Ifdil, 2016). Peserta didik berperan aktif pada proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Namun, dalam proses belajar, tentunya tidak terlepas dari berbagai permasalahan kesulitan belajar. Strategi dalam menentukan tujuan belajar lebih efektif

merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. karena nantinya berhubungan dengan self-regulated learning serta keefektifan strategi belajar.

Pada proses pembelajaran self-regulated learning sangat diperlukan oleh peserta didik dalam berbagai aktivitas yang dilakukan khususnya dalam aktivitas pembelajaran. (Khafidhoh & Purwanto, 2015). Dengan adanya self-regulated learning, keberhasilan seseorang tidak hanya ditinjau dari faktor lingkungan, melainkan ditinjau dari kesanggupan individu merancang strategi untuk meningkatkan potensi belajarnya. Kemampuan memantau pikiran, perasaan, dan perilaku dalam mencapai tujuan akademik maupun tujuan sosio-emosional disebut dengan self-regulated learning.

Self-regulated learning biasa juga diartikan dengan gabungan antara pengendalian dan keterampilan diri dalam belajar menjadikan siswa lebih termotivasi dan memudahkan proses pembelajaran. Siswa dengan self-regulated learning tinggi memungkinkan siswa tersebut berprestasi dalam belajarnya juga tinggi (Latipah, 2010). Sama halnya dengan pendapat Bembenutty yang menyebutkan self-regulated learning ialah proses adanya keterlibatan pikiran, tindakan dan perasaan saat mengejar tujuan akademik. Seseorang yang paling sukses ialah orang yang menggunakan strategi belajar yang tepat dan pertahankan tingkat motivasi yang tinggi (Bembenutty, 2007).

Strategi yang mendukung untuk proses belajar ialah dengan keterampilan mengatur kegiatan belajar menggunakan strategi belajar efektif sehingga mengetahui tujuan strategi lain yang mendukung proses pembelajaran. Karakteristik self-regulated learning bertujuan memperluas pengetahuan sehingga individu memiliki strategi untuk mengelola emosinya dalam memonitor tujuan belajarnya, menyesuaikan dan mampu mengevaluasi hambatan yang mungkin timbul dan diperlukan adaptasi.

Self-regulated learning di klasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu faktor kognitif berhubungan dengan informasi dan faktor metakognitif berhubungan dengan kondisi pembelajaran yang diperlihatkan selama situasi belajar (Mukhid, 2008).

Seseorang yang paling sukses ialah orang yang menggunakan strategi belajar yang tepat dan mampu mempertahankan tingkat motivasi yang tinggi. Self-regulated learning dibutuhkan siswa agar individu mampu menyesuaikan, mengarahkan, dan mengatur diri. Peserta didik mampu mengetahui mencapai suatu tujuan belajar, mampu mengontrol, merencanakan dan mampu mengatur proses mental merupakan ciri siswa dengan self-regulated learning tinggi.

Proses pendidikan dengan penggunaan bahan ajar pembelajaran maupun pelayanan bimbingan dan konseling di anggap mampu untuk proses pengembangan self-regulated learning pada diri siswa (Alhadi & Supriyanto, 2017).

Self-regulated learning melibatkan kemampuan motivasi, metakognitif dan perilaku yang diyakini sebagai tingkatan dimana dalam proses belajar individu. Sedangkan menurut pendapat lain dijabarkan bahwa self-regulated learning merupakan kegiatan pembelajaran yang secara otonomi berkaitan dengan motivasi belajar (Zimmerman, 1990).

Pada kenyataannya siswa masih melakukan kegiatan belajar tanpa melakukan perencanaan belajar dan evaluasi. Siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas yang tidak sesuai dengan petunjuk pengerjaan, dan tidak mengumpulkan tugas rumah, dan terlambat datang sekolah, masih sibuk sendiri ketika guru menerangkan, nongkrong di kantin ketika jam pelajaran, menyontek, kemudian hasil PTS (Penilaian Tengah Semester) yang rendah sehingga harus mengikuti remedial di beberapa mata pelajaran. Fenomena ini mengindikasikan bahwa rendahnya regulasi diri dalam belajar sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan prestasi akademik siswa.

Hal berikut menunjukkan kemampuan regulasi diri siswa yang rendah, mencerminkan kemampuan regulasi diri siswa untuk upaya meningkatkan hasil belajar masih belum optimal. Sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman, Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman menunjukkan hasil bahwa 14,286% memiliki tingkat self-regulated learning tinggi, 52,380% memiliki tingkat self-regulated learning sedang dan 61,905% memiliki tingkat self-regulated learning rendah. Hasil tersebut diperkuat dengan penjabaran hasil wawancara oleh guru BK yang menjelaskan perilaku siswa yang menunjukkan perilaku seperti dengan tidak membawa buku pelajaran, salah jadwal, tidak mengerjakan tugas, mengerjakan tugas di sekolah, siswa belum banyak membuat perencanaan belajar setiap harinya

disebabkan berbagai faktor dari keluarga dan lingkungan. Upaya guru BK sudah diberikan layanan berupa layanan bimbingan dan konseling dengan teknik informasi namun dirasa belum efektif. Layanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan self-regulated learning sudah pernah diberikan namun hasil yang di capai belum efektif.

Maka dari itu, diperlukan bantuan dari guru BK untuk membantu siswa meningkatkan self-regulated learning agar tercapai hasil belajar yang lebih efektif. Intervensi yang diberikan ialah pendekatan konseling ringkas berfokus solusi. Model konseling ini berupaya untuk lebih fokus pada solusi bukan hanya terfokus pada masalah. Dengan harapan mempercepat konseli untuk menemukan solusi lebih cepat pada saat proses konseling yang dilakukan.

Constructivist Therapy atau konseling ringkas berfokus solusi ini juga sering disebut sebagai Solution Focused Therapy, dan Solution Focused Brief Counseling (Sumarwiyah, Zamroni, & Hidayati, 2015). Model Solution Focused Brief Counseling (SFBC) mendorong konseli menyadari keterampilannya dalam menemukan solusi yang paling tepat untuk masalahnya sendiri (Nelson & Thomas, 2012). Perubahan yang terjadi setelah penerapan konseling ialah perubahan teraupetik untuk meningkatkan harga diri individu. (Rusandi & Rachman, 2014). Pandangan teori konseling ini menyebutkan bahwa setiap individu sehat dan kompeten dalam kemampuan membangun solusi yang optimal. Asumsi pokok konseling ringkas berfokus solusi ini ialah setiap manusia memiliki kemampuan mengatasi masalah, walaupun kadang individu tidak sadar akan kemampuan yang ia miliki (Corey, 2012).

Self-regulated learning adalah keadaan dimana proses pembelajaran memiliki kontrol pada pemahaman proses belajar, penerapan strategi belajar, dan pengambilan keputusan. Konseling ringkas berfokus solusi ialah konseling ringkas yang dibentuk berdasarkan power konseli membangun solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Latifah meneliti tentang strategi self regulated learning dan prestasi menyatakan bahwa siswa dengan regulasi diri tinggi tidak hanya paham dengan apa yang dibutuhkan, tetapi individu juga dapat menerapkan strategi yang diperlukan pada setiap pelajaran. Selain itu seorang self-regulated learner juga dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya (Latipah, 2010).

Maka dari itu, peningkatan self-regulated learning berdampak pula pada peningkatan prestasi akademiknya. dengan berbantuan guru BK kepada siswa dengan menerapkan konseling Solution Focused Brief Counseling (SFBC). Model konseling ini memiliki upaya untuk lebih fokus pada solusi bukan terpaku pada masalah. Konseling ringkas berfokus solusi memiliki efikasi tinggi untuk menjadi langkah konselor membantu konseli keluar dari masalahnya. Pendekatan ini mempercayai bahwa dengan perubahan yang berkelanjutan sehingga sikap siswa dapat diubah menjadi lebih baik

Menurut pandangan pendekatan konseling ringkas berfokus solusi individu memiliki kemampuan yang kompeten dalam membangun solusi sehingga tidak tefokus pada masalah yang sedang dihadapi. Hasil beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa konseling ringkas berfokus solusi ini berhasil digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang sejalan dengan self-regulated learning.

Atas asumsi tersebut, terlebih sejauh ini belum banyak peneliti yang meneliti tentang peningkatan self-regulated learning melalui konseling ringkas berfokus solusi untuk, maka peneliti tertarik membuat penelitian dengan tema "Peningkatan Self-Regulated Learning siswa melalui konseling ringkas berfokus solusi".

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Bentuk pendekatan penelitian ini kuantitatif jenis yang digunakan eksperimen untuk melihat keefektivan konseling ringkas berfokus solusi untuk meningkatkan self-regulated learning pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman. Konseling ringkas berfokus solusi dalam penelitian ini dirancang menggunakan format konseling individual Bentuk desain penelitian yang akan digunakan adalah pre-experimental design dengan menggunakan model one group pretest posttest.

Sumber Data

Pengambilan subjek penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Subjek yang terlibat pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman yang memiliki tingkat *self-regulated learning* yang rendah.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pada penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu skala *self-regulated learning* dan pedoman observasi. Skala *self-regulated learning* terdiri dari 22 pernyataan yang sudah tervalidasi. Dengan nilai koefisien alpha cornbach pada penelitian ini adalah 0,924, maka dapat disimpulkan bahwa termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Pedoman observasi digunakan setelah pelaksanaan treatment dan posttest selesai. Lembar pedoman observasi juga dibuat sesuai dengan indikator pada *self-regulated learning*.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini analisis data dilakukan untuk menilai kondisi setelah dilakukan treatment di tinjau dari kondisi sebelumnya untuk mengetahui peningkatan tingkat *self-regulated learning*. Data terkumpul dalam bentuk kuantitatif (angka) yang memungkinkan dapat dianalisis secara statistik. Keseluruhan komputasi data dilakukan dengan bantuan fasilitas perangkat lunak program SPSS (Statistical Package For Social Science) untuk mencari kenaikan tingginya tingkat perilaku *self-regulated learning* siswa. Penggunaan analisis data statistik pada penelitian ini menggunakan metode analisis data rumus t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

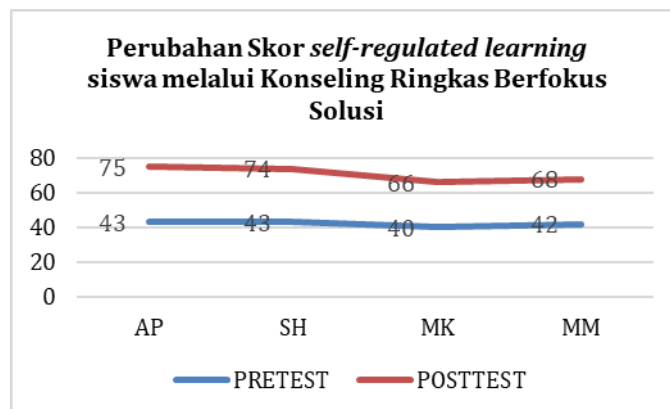
Data dari hasil pretest dan posttest mengenai *self-regulated learning* selanjutnya diolah menggunakan bantuan program microsoft excel. Hasil pretest dan posttest skala *self-regulated learning* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Skor *self-regulated learning* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman

No	Subjek	Skor dan Kategori				Gain (d)
		Pretest		Posttest		
1	AP	43	Rendah	75	Tinggi	32
2	SH	43	Rendah	74	Tinggi	31
3	MK	40	Rendah	66	Sedang	26
4	MM	42	Rendah	68	Tinggi	26
Total	N = 4	168		283		$\sum d = 115$
	Mean	42		70,75		28,75

Penjabaran tabel 1 dapat dijelaskan bahwa terjadi kenaikan pada tingkat *self-regulated learning* dari yang awalnya berkategori rendah menjadi naik menjadi kategori sedang maupun tinggi. Hasil *self-regulated learning* dengan rata-rata mendapatkan skor sebesar 28,75 poin. Sebelum diberikan treatment rata-rata skor *self-regulated learning* adalah 42 sedangkan setelah dilakukan treatment menunjukkan adanya kenaikan menjadi 70,75. Penelitian ini menunjukkan hasil penelitian *self-regulated learning* meningkat yang signifikan adalah pada subjek AP dengan 32 skor. Sedangkan kenaikan *self-regulated learning* paling kecil yaitu pada subjek MK yaitu dengan besar skor 26.

Secara visual peningkatan *self-regulated learning* siswa SMP Muhammadiyah Turi Sleman dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



Gambar 1 Perubahan skor Perilaku self-regulated learning melalui konseling ringkas berfokus solusi

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa terjadi adanya kenaikan perilaku self-regulated learning pada siswa setelah mengikuti layanan konseling ringkas berfokus solusi. Hal ini di tunjukan dengan grafik posttest berwarna merah yang lebih tinggi dari pada grafik pretest yang berwarna biru. Dari grafik tersebut dapat di simpulkan bahwa adanya peningkatan skor self-regulated learning siswa setelah dilaksanakan layanan konseling ringkas berfokus solusi.

Pada derajat bebas (db) = $n - 1 = 4 - 1 = 3$ dengan taraf signifikansi (α) = 5% nilai t tabel = 2,353 sehingga

Ho ditola jika nilai t hitung > t tabel (2,353) dan Ho diterima jika nilai t hitung \leq 2,353. Berikut adalah tabel hasil perhitungan nilai t hitung dengan menggunakan bantuan SPSS.

Tabel 2. Hasil Penilaian t-hitung Paired Sample Test

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Mean	Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-28,75000	3,20156	1,60078	-33,84440	-23,65560	-17,960	3	,000

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar -17,960. Berdasarkan pada perhitungan di atas diperoleh nilai t hitung = -17,960 > 2,353 (t tabel) pada taraf signifikan (α) = 5% sehingga Ho ditolak yang menunjukkan bahwa ada peningkatan self-

regulated learning yang signifikan setelah diberikan layanan konseling ringkas berfokus solusi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman. Sehingga hipotesis penelitian ini adalah: “konseling ringkas berfokus solusi efektif untuk meningkatkan self-regulated learning siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman” teruji kebenarannya.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling ringkas berfokus solusi mampu efektif dan dapat menjadi intervensi sebagai alternatif bantuan untuk meningkatkan self-regulated learning. Pendekatan teknik konseling ringkas berfokus solusi ini berpendapat bahwa setiap individu mempunyai solusi untuk pemecahan permasalahan individu tersebut, namun terkadang individu lupa dengan potensi yang dimiliki karena selalu terpaku pada masalahnya (Corey, 2015). Hal tersebut sesuai dengan keadaan individu yang memiliki self-regulated learning rendah, dimana seseorang yang memiliki self-regulated learning rendah cenderung kehilangan motivasi, tidak terbiasa menggunakan strategi belajar, dan tidak mampu menetapkan tujuan akademik untuk mengembangkan self-regulated learning. Peningkatan self-regulated learning melalui konseling ringkas berfokus solusi dipercaya bahwa siswa mampu melakukan perubahan yang berkelanjutan. sesuai dengan pendapat konseling ringkas berfokus solusi yang

memandang setiap individu mampu dan mempunyai solusi sendiri untuk setiap masalah yang dihadapinya.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya juga membuktikan regulasi diri mahasiswa yang mengalami prokrastinasi efektif dapat ditingkatkan melalui proses konseling ringkas berfokus solusi (Fernando & Rahman, 2018). Penelitian tersebut menggunakan rancangan penelitian quasi experimental design dengan subjek mahasiswa STAIS Majenang, berbeda pada penelitian ini menggunakan 4 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa perbedaan skor regulasi diri terlihat jelas dan signifikan antara perbedaan mahasiswa sebelum dan setelah dilakukan konseling ringkas berfokus solusi. Penelitian tersebut mengambil objek regulasi diri mahasiswa yang mengalami prokrastinasi. Kemudian, Treatment yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan tahapan teknik berupa exception, solution goals, miracle question, dan scalling. Penelitian tersebut mengambil objek penelitian regulasi diri yang mengalami prokrastinasi sedangkan penelitian ini terfokus pada self-regulated learning.

Penelitian lain juga menyatakan bahwa tanggung jawab belajar siswa SMP efektif dapat di tingkatkan melalui konseling ringkas berfokus solusi (Mutakin, Hidayah, & Ramli, 2016). Pada penelitian ini menggunakan rancangan A-B-A Penelitian tersebut juga merencanakan kuasi eksperimen desain subjek yang digunakan desain tunggal (single subject). berbeda dengan penelitian ini desain yang digunakan adalah one-group pretest posttest design. Subjek dalam penelitian tersebut menggunakan 6 orang siswa kelas VIII. Penelitian ini menghasilkan bahwa setelah diberikan perlakuan konseling ringkas berfokus solusi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan sehingga menunjukkan pendektan meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dapat ditingkatkan melalui konseling ringkas berfokus solusi.

Penelitian lain membuktikan bahwa konseling ringkas berfokus solusi efektif mempunyai pengaruh terhadap self-esteem siswa MTsN (Kaharja & Latipah, 2017). Penelitian tersebut mengkolaborasi proses konseling ringkas berfokus solusi berbasis konseling islami. Teknik yang dipakai pada penelitian tersebut menggunakan mirasel question, goals setting, exception, dan scales question yang diselipkan makna-makna ajaran islami. Pada penelitian tersebut menggunakan one group pre-test post-tes design dengan subjek penelitian ini berjumlah 4 orang siswa MTsN Bantul Kota. Penelitian ini menunjukkan bahwa konseling ringkas berfokus solusi berbasis islami dibuktikan dapat meningkatkan self-esteem siswa dibuktikan dengan peningkatan skor nilai rata-rata antara pretest dan posttes. Berbeda pada penelitian ini yang hanya fokus pada proses konseling ringkas berfokus solusi tidak di kombinasikan dengan konseling islami dan tahapan teknik yang di gunakan pun berbeda dengan penelitian ini.

Penelitian lain yang dilakukan pada siswa kelas X IPA1 SMA N 1 Mojosari membuktikan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan konseling ringkas berfokus (Wahyuni, 2015). Penelitian tersebut menggunakan jenis dan desain penelitian pre experimental dengan one group pretest and post test. Instrumen data yang digunakan menggunakan instrumen angket yang di berikan kepada subjek penelitian yang berjumlah 6 siswa, sedangkan penelitian ini instrumen yang digunakan menggunakan skala yang didukung dengan observasi. Hasil penelitian diketahui terdapat perbedaan skor antara sebelum dan sesudah diberikan treatment sehingga penelitian tersebut dikatakan efektif.

Sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa motivasi berprestasi siswa SMK dapat ditingkatkan melalui proses konseling ringkas berfokus solusi (Wiyono, 2015). Jenis penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain pretest – posttest control group design, subjek yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 10 siswa kelas X. Konsep pemberian treatment pada penelitian tersebut menggunakan konseling kelompok yang dibagi menjadi dua kelompok dengan peran kelompok yang berbeda diantaranya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok pertama dan kelompok kontrol adalah kelompok yang kedua. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi berprestasi lebih tinggi dengan pada kelima konseli yang menjadi kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Namun berbeda dengan penelitian ini, yang mana treatment dilakukan dengan format konseling individu dan tidak menggunakan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa penggunaan konseling ringkas berfokus solusi telah berhasil membuktikan keefektifan penggunaan konseling ringkas berfokus solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan baik dalam format konseling kelompok maupun konseling individu. Pada penelitian ini peneliti setuju bahwa self-regulated learning terbukti secara efektif dapat ditingkatkan melalui konseling ringkas berfokus solusi dengan menggunakan format konseling individual.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Turi Sleman menyimpulkan bahwa self-regulated learning pada siswa terbukti meningkat setelah diberikan treatment layanan konseling ringkas berfokus solusi dengan format konseling individual. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa self-regulated learning secara efektif dapat ditingkatkan melalui proses konseling menggunakan teknik konseling ringkas berfokus solusi. Para peneliti lain disarankan dapat melakukan penelitian mengenai masalah yang sama yakni terkait dengan self-regulated learning dengan menggunakan pendekatan konseling yang lain agar self-regulated learning pada siswa dapat dituntaskan secara optimal serta menyempurnakan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada pembimbing pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian dapat selesai sampai pada terpublikasinya hasil penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan pada pimpinan program studi, fakultas, dan universitas di lingkungan Universitas Ahmad Dahlan yang telah memfasilitasi terlaksananya penelitian. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMP Muhammadiyah Turi Sleman yang telah bersedia menjadi mitra untuk pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., & Supriyanto, A. (2017). Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress. Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan, 2.
- Azwar, S. (2015). Penyusunan Skala Psikologi. Ed. 2, Cet. VII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bembenuatty, H. (2007). Self-regulation of learning and academic delay of gratification: Gender and ethnic differences among college students. *Journal of advanced academics*, 18(4), 586–616.
- Corey, G. (2015). *Theory and practice of counseling and psychotherapy*. Nelson Education.
- Corey, G. (2012). *Theory & Practice of group Counseling* (ke 8). USA: Broks / Cole Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design California*. Sage.
- Damayanti, E. (2015). Peran Belajar Berdasar Regulasi Diri dan Penyesuaian Diri terhadap Prestasi Belajar Siswi Madrasah Tsanawiyah Muallimat Yogyakarta. *Jurnal Biotek*, 3(2), 54–69.
- Fernando, F., & Rahman, I. K. (2018). Efektifitas Solution Focused Brief Therapy (SFBT) Islami Guna Meningkatkan Regulasi Diri Mahasiswa Yang Mengalami Prokrastinasi. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 2(02), 16–31.
- Inayah, E. R. (2013). Motivasi berprestasi dan self regulated learning. *Jurnal online psikologi*, 1(2).
- Kaharja, K., & Latipah, E. (2017). Pengaruh Konseling Islami Solution Focused Brief Therapy Terhadap Self-esteem Siswa Mtsn Bantul Kota Tahun 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 99–116.
- Khafidhoh, I., & Purwanto, E. (2015). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Self-Regulated Learning Pada Siswa Smp N 13 Semarang. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2).
- Kristiyani, T. (2015). The Social Aspect of Self-Regulation in Learning. *International Journal of Education and Psychological Research (IJEPR)*, 4(3).

- Latipah, E. (2010). Strategi self regulated learning dan prestasi belajar: Kajian meta analisis. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 110–129.
- Mukhid, A. (2008). Strategi Self-Regulated Learning (Perspektif Teoritik). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Mulyani, D. (2013). Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. *Konselor*, 2(1).
- Mulyatiningsih, E. (2011). Metode penelitian terapan bidang pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Mutakin, F., Hidayah, N., & Ramli, M. (2016). Efektivitas Konseling Ringkas Berfokus Solusi untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11), 2220–2225.
- Nelson, T. S., & Thomas, F. N. (2012). *Miraculous Knowing: Epistemology and Solution-Focused Therapy: Duane R. Bidwell*. Dalam *Handbook of Solution-Focused Brief Therapy* (hlm. 89–111). Routledge.
- Ormrod, J. E. (1990). *Human learning: Principles, theories, and educational applications*. Merrill Publishing Co.
- Panadero, E., Andrade, H., & Brookhart, S. (2018). Fusing self-regulated learning and formative assessment: A roadmap of where we are, how we got here, and where we are going. *The Australian Educational Researcher*, 45(1), 13–31.
- Pintrich, P. R. (2000). The role of goal orientation in self-regulated learning. Dalam *Handbook of self-regulation* (hlm. 451–502). Elsevier.
- Rusandi, M. A., & Rachman, A. (2014). Efektifitas Konseling Singkat Berfokus Solusi (Solution Focused Brief Therapy) Untuk Meningkatkan Self Esteem Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Fkip Unlam Banjarmasin. *Al'ulum*, 62(4).
- Saputra, W. N. E., Alhadi, S., Supriyanto, A., Wiretna, C. D., & Baqiyatussolihat, B. (2018). Perbedaan Self-regulated Learning Siswa Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(3), 131–138.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan. Pendekatan Kuantitatif*.
- Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2002). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarmo, U. (2004). *Kemandirian belajar: Apa, mengapa, dan bagaimana dikembangkan pada peserta didik*. Makalah pada Seminar Tingkat Nasional. FPMIPA UNY Yogyakarta Tanggal, 8.
- Sumarwiyah, S., Zamroni, E., & Hidayati, R. (2015). Solution Focused Brief Counseling (Sfbc): Alternatif Pendekatan Dalam Konseling Keluarga. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(2).
- Surapranata, S. (2004). *Analisis, validitas, reliabilitas dan interpretasi hasil tes*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutoyo, A. (2012). *Pemahaman Individu-Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuni, I. (2015). Penerapan Solution Focused Brief Therapy (Sfbc) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Mojosari. *Jurnal BK UNESA*, 5(2).
- Wiyono, B. D. (2015). Keefektifan Solution-Focused Brief Group Counseling untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 1(1), 29–37.
- Woolfolk, A. (2010). *Educational psychology: Modular Active Learning Edition*. Prentice Hall.
- Yulianti, P., Sano, A., & Irdil, I. (2016). Self Regulated Learning Siswa Dilihat dari Hasil Belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 98–102.
- Zimmerman, B. J. (1990). Self-regulated learning and academic achievement: An overview. *Educational psychologist*, 25(1), 3–17.

Counsellia

JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING

HOME | ABOUT | USER HOME | SEARCH | CURRENT | ARCHIVES | ANNOUNCEMENTS | PUBLICATION ETHIC | HISTORY

Home > User > Author > Submissions > #4730 > **Editing**

#4730 Editing

SUMMARY REVIEW **EDITING**

Submission

Authors Sri Rahayu Utami, Wahyu Nanda Eka Saputra, Siti Partini Suardiman, Agus Ria Kumara
 Title Peningkatan Self-Regulated Learning Siswa melalui Konseling Ringkas Berfokus Solusi
 Section Articles
 Editor Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling

Copyediting

COPYEDIT INSTRUCTIONS

REVIEW METADATA	REQUEST	UNDERWAY	COMPLETE
1. Initial Copyedit File: 4730-13237-1-CE.DOC 2019-10-01	2019-10-01	—	2019-10-01
2. Author Copyedit File: 4730-13412-1-CE.DOC 2019-10-08 <input type="button" value="Pilih File"/> Tidak ada file yang dipilih <input type="button" value="Upload"/>	2019-10-01	2019-10-08	2019-10-08
3. Final Copyedit File: 4730-13237-2-CE.DOC 2020-04-27	2019-10-08	—	2020-04-27

Copyedit Comments

Layout

Galley Format	FILE
1. PDF <input type="button" value="VIEW PROOF"/>	4730-17777-1-PB.PDF 2020-05-19 0
Supplementary Files	FILE None

Layout Comments

Proofreading

REVIEW METADATA

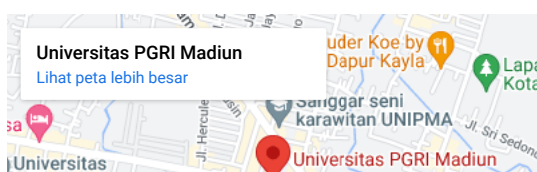
	REQUEST	UNDERWAY	COMPLETE
1. Author	2020-05-01	2020-05-01	2020-05-01
2. Proofreader	2020-05-12	—	2020-05-12
3. Layout Editor	2020-05-19	—	2020-05-19

Proofreading Corrections

Counsellia is Indexed By:



Counsellia Office:
Universitas PGRI Madiun
Program Studi Bimbingan dan Konseling



- Editorial Team
- Peer Reviewers
- Aims and Scope
- Author Guidelines
- Contact
- Online Submission
- Copyright Transfer Form
- Publishing System

TEMPLATE



TOOLS



TOOLS



PLAGIARISM CHECKER TOOLS



COUNSELLIA: JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING IS NATIONALLY ACCREDITED IN SINTA 3 ACCREDITATION NUMBER (MINISTRY OF RTHE): 28/E/KPT/2019



SUPPORTED BY



Asosiasi Pengelola Publikasi Ilmiah Perguruan Tinggi PGRI

VISITORS

Visitors	
ID 156,909	CA 622
US 9,195	GB 621
PH 5,357	JP 442
MY 2,014	AU 341
IN 714	TR 336

Pageviews: 436,585



OPEN JOURNAL SYSTEMS



00458810 [View Counsellia Stats](#)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](#).

Journal Help

USER

You are logged in as...

wahyusaputra

- ▶ [My Journals](#)
- ▶ [My Profile](#)
- ▶ [Log Out](#)

NOTIFICATIONS

- ▶ [View \(36 new\)](#)
- ▶ [Manage](#)

AUTHOR

Submissions

- ▶ [Active \(1\)](#)
- ▶ [Archive \(9\)](#)
- ▶ [New Submission](#)

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All

Browse

- ▶ [By Issue](#)
- ▶ [By Author](#)
- ▶ [By Title](#)
- ▶ [Other Journals](#)

FONT SIZE

INFORMATION

- ▶ [For Readers](#)
- ▶ [For Authors](#)
- ▶ [For Librarians](#)

KEYWORDS

Bimbingan Sosial Bimbingan dan Konseling Islami Ecological Counseling Faith-Base Communities Layanan Bimbingan dan Konseling Motivasi Belajar Perilaku Bullying Self-Efficacy, MAN Wonokromo Bantul Tanggapan Tazkiyatun Nafs, REBT, Premarital Sexual Behavior Well-Being agresivitas anak TK attitude counseling program, controlling student behavior, elementary school counselor competence, research, guidance and counseling kematangan karir konseling individu, percaya diri, orang tua autisme play therapy self efficacy, addiction, drugs rehabilitation self-regulated learning, orang tua

Peningkatan *Self-Regulated Learning* Siswa melalui Konseling Ringkas Berfokus Solusi

Sri Rahayu Utami¹, Wahyu Nanda Eka Saputra², Siti Partini Suardiman³, Agus Ria Kumara⁴

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
sri1500001125@webmail.uad.ac.id

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
wahyu.saputra@bk.uad.ac.id

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
siti.partini@bk.uad.ac.id

⁴ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
agus.kumara@bk.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan *self-regulated learning* melalui konseling ringkas berfokus solusi di SMP Muhammadiyah Turi Sleman. Jenis pada penelitian ini adalah eksperimen dengan type *one group pretest posttest design*. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *non probability sampling design* menggunakan *purposive sampling*. Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman merupakan subjek yang terlibat pada penelitian ini. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan *self-regulated learning* mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling ringkas berfokus solusi.

Kata kunci: *Self-regulated learning*, Konseling ringkas berfokus solusi

Abstract

This study aims to find out the improvement of self-regulated learning through concise counseling focusing solutions in SMP Muhammadiyah Turi Sleman. The type of this research is experiment with type one group pretest posttest design. The research subjects were determined by using a non-probability sampling design using purposive sampling. Class VIII students of SMP Muhammadiyah Turi Sleman were the subjects involved in this study. The results of the study concluded that the increase in self-regulated learning experienced significant differences before and after being given a concise solution-focused counseling service.

Keywords: *Self-regulated learning*, *Solutions Focused Group Brief Counseling*.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk mengembangkan *self-regulated learning* seperti aspek kognitif juga aspek afektif. Seseorang yang memiliki tujuan belajar mengenai strategi belajar efektif dengan cara dan waktu yang tepat merupakan pengertian dari *self-regulated learning* (Sumarmo, 2004). Pengertian lain *self-regulated learning* ialah peran aktif siswa merupakan proses dalam menyusun dan mengontrol

kognisi yang meliputi motivasi serta perilaku berdasarkan tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Self-Regulated Learning adalah suatu upaya untuk mengendalikan pikiran, perasaan dan perilaku dalam rangka mencapai suatu tujuan. Setiap manusia pasti memiliki tujuan, dan untuk mencapai tujuan tersebut semestinya harus fokus agar tujuan tersebut dapat tercapai. SRL pada siswa adalah kemampuan untuk mengembangkan srtrategi belajar mandiri pada diri siswa (Alhadi & Supriyanto, 2017). Selaras dengan pendapat lain yang menjelaskan bahwa adanya perpaduan antara keterampilan dan keinginan atau yang disebut (*skill*) dan (*will*) merupakan pengertian dari *self-regulated learning* (Mukhid, 2008). Dipertegas dengan pendapat lain yang mengungkapkan bahwa *self-regulated learning* merupakan kemampuan yang diterapkan untuk menganalisis, menetapkan tujuan, merencanakan tugas belajar dan cara mengambil keputusan tentang penerapan gaya belajar (Woolfolk, 2010). *Self-regulated learning* ialah kegiatan seseorang belajar secara aktif mampu mengevaluasi secara sistematis dengan menggunakan berbagai strategi seperti kognitif, motivasional maupun behavioral sehingga mampu merencanakan tujuan belajar dan selanjutnya memantau tujuan belajar. (Suminarti, 2013).

Pembangkitan diri baik pikiran, perasaan serta tindakan yang direncanakan yang berkaitan dengan pengelolaan diri dengan timbale balik disesuaikan dengan capaian tujuan personal. (Zimmerman, 1990). Atau bisa dikatakan metakognitif, motivasi dan prilaku saling berhubungan untuk mencapai tujuan. Pengaturan diri dan orientasi tujuan dalam belajar menunjukkan bahwa pembelajaran mandiri adalah fenomena yang kompleks dan beragam yang dapat menghasilkan orientasi tujuan yang tidak sederhana (Pintrich, 2000). Penilaian dan motivasi siswa untuk belajar di ibaratkan dengan hubungan ayam dan telur dimana setiap proses pembelajaran, penilaian dapat berfungsi sebagai tujuan; atau penilaian dapat berfungsi sebagai bantuan untuk penetapan tujuan, pemantauan, dan pembelajaran siswa (Panadero et al., 2018).

Untuk mencapai keberhasilan tujuan belajar tentu saja berhubungan dengan proses pembelajaran disekolah. Di mana sekolah merupakan unsur pendidikan pertama di samping keluarga dan masyarakat. Kegiatan pembelajaran diadakan untuk dapat merubah ilmu pengetahuan, tingkah laku, sikap, keterampilan, kebiasaan dan lainnya dengan harapan perubahan proses pembelajaran dapat terjadi sesuai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor eksternal internal, melalui tiga tahapan yaitu faktor jasmani, rohani dan faktor psikologis (Mulyani, 2013). Kegiatan untuk melakukan perubahan pada siri seseorang baik berupa perubahan sikap, kebiasaan dan tingkah laku. Perubahan tersebut dapat dikatakan tujuan dari proses pembelajaran.

Peserta didik dapat mencapai tujuan belajar dengan baik apabila mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Yulianti et al., 2016). Peserta didik berperan aktif pada proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Namun, dalam proses belajar, tentunya berkaitan dengan macam-macam kesulitan belajar. Strategi dalam menentukan tujuan belajar lebih efektif merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Karena nantinya berhubungan dengan *self-regulated learning* serta keefektifan strategi belajar. Pada proses pembelajaran *self-regulated learning* sangat diperlukan oleh peserta didik dalam berbagai aktivitas yang dilakukan khususnya dalam aktivitas pembelajaran (Andrew & Vialle, 1998; Khafidhoh & Purwanto, 2015; Latipah, 2010; Pintrich & De Groot, 1990; Yulianti et al., 2016; Zimmerman, 1990). Dengan adanya *self-regulated learning*, keberhasilan seseorang tidak hanya ditinjau dari faktor

lingkungan, melainkan ditinjau dari kesanggupan individu merancang strategi untuk meningkatkan potensi belajarnya. Kemampuan memantau pikiran, perasaan, dan perilaku dalam mencapai tujuan akademik maupun tujuan sosio-emosional merupakan arti *self-regulated learning*.

Self-regulated learning biasa juga diartikan dengan gabungan antara pengendalian dan keterampilan diri dalam belajar menjadikan siswa lebih termotivasi dan memudahkan proses pembelajaran. Siswa dengan *self-regulated learning* tinggi memungkinkan siswa tersebut berprestasi dalam belajarnya juga tinggi (Latipah, 2010). Sama halnya dengan pendapat Bembenutty yang menyebutkan *self-regulated learning* ialah proses adanya keterlibatan pikiran, tindakan dan perasaan saat mengejar tujuan akademik. Seseorang yang paling sukses ialah orang yang menggunakan strategi belajar yang tepat dan mempertahankan tingkat motivasi yang tinggi (Bembenutty, 2007).

Strategi yang mendukung untuk proses belajar ialah dengan keterampilan mengatur kegiatan belajar menggunakan strategi belajar efektif sehingga mengetahui tujuan strategi lain yang mendukung proses pembelajaran. Karakteristik *self-regulated learning* bertujuan memperluas pengetahuan sehingga individu memiliki strategi untuk mengelola emosinya dalam memonitor tujuan belajarnya, menyesuaikan dan mampu mengevaluasi hambatan yang mungkin timbul dan diperlukan adaptasi. *Self-regulated learning* di klasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu faktor kognitif berhubungan dengan informasi dan faktor metakognitif berhubungan dengan kondisi pembelajaran yang diperlihatkan selama situasi belajar (Mukhid, 2008).

Seseorang yang paling sukses ialah orang yang menggunakan strategi belajar yang tepat dan mampu mempertahankan tingkat motivasi yang tinggi. Siswa membutuhkan *self-regulated learning* agar individu mampu menyesuaikan, mengarahkan, dan mengatur diri. Peserta didik mampu mengetahui mencapai suatu tujuan belajar, mampu mengontrol, merencanakan dan mampu mengatur proses mental merupakan ciri siswa dengan *self-regulated learning* tinggi. Proses pendidikan dengan penggunaan bahan ajar pembelajaran maupun pelayanan bimbingan dan konseling di anggap mampu untuk proses pengembangan *self-regulated learning* pada diri siswa (Alhadi & Supriyanto, 2017). *Self-regulated learning* melibatkan kemampuan motivasi, metakognitif dan perilaku yang diyakini sebagai tingkatan dimana dalam proses belajar individu. Sedangkan menurut pendapat lain dijabarkan bahwa kegiatan pembelajaran yang secara otonomi berkaitan dengan motivasi belajar disebut dengan *self-regulated learning* (Zimmerman, 1990).

Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran siswa masih tidak membuat perencanaan belajar dan melakukan evaluasi. Siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas yang tidak sesuai dengan petunjuk pengerjaan, dan tidak mengumpulkan tugas rumah, dan terlambat datang sekolah, masih sibuk sendiri ketika guru menerangkan, nongkrong di kantin ketika jam pelajaran, menyontek, kemudian hasil PTS (Penilaian Tengah Semester) yang rendah sehingga harus mengikuti remedial di beberapa mata pelajaran. Fenomena ini mengindikasikan bahwa rendahnya regulasi diri dalam belajar sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan prestasi akademik siswa.

Hal berikut menunjukkan hasil belajar yang belum optimal, dimana siswa yang mempunyai kemampuan rendah dalam meregulasi dirinya. Hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman, Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman menunjukkan hasil bahwa 14,286% memiliki tingkat *self-regulated learning* tinggi, 52,380% memiliki tingkat *self-regulated learning* sedang dan 61,905% memiliki tingkat *self-regulated learning* rendah. Wawancara yang dilakukan guru BK dapat memperkuat penjelasan perilaku siswa yang menunjukkan perilaku seperti dengan tidak

membawa buku pelajaran, salah jadwal, tidak mengerjakan tugas, mengerjakan tugas di sekolah, siswa belum banyak membuat perencanaan belajar setiap harinya disebabkan berbagai faktor dari keluarga dan lingkungan. Upaya guru BK sudah diberikan layanan berupa layanan bimbingan dan konseling dengan teknik informasi namun dirasa belum efektif. Layanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan *self-regulated learning* sudah pernah diberikan namun hasil yang di capai belum efektif. Maka dari itu, diperlukan bantuan dari guru BK untuk membantu siswa meningkatkan regulasi diri dalam belajar agar hasil belajar dapat tercapai dengan lebih efektif. Intervensi yang diberikan ialah pendekatan konseling ringkas berfokus solusi. Proses konseling model ini berupaya agar lebih memfokuskan pada solusi bukan hanya terfokus pada masalah. Dengan harapan mempercepat konseli untuk menemukan solusi lebih cepat pada saat proses konseling yang dilakukan.

Solution Focused Therapy, dan Solution Focused Brief Counseling Constructivist ini juga sering disebut sebagai *Therapy* atau konseling ringkas berfokus solusi (Sumarwiyah et al., 2015). Model *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) mendorong konseli menyadari keterampilannya untuk memunculkan cara yang paling tepat atau solusi untuk masalahnya sendiri (Nelson & Thomas, 2012; Rusandi & Rachman, 2014; Saputra, Da Costa, et al., 2018; Sumarwiyah et al., 2015; Wahyuni, 2015; Wiyono, 2015). Perubahan yang terjadi setelah penerapan konseling ialah perubahan teraupetik untuk meningkatkan harga diri individu. (Rusandi & Rachman, 2014). Pandangan teori konseling ini menyebutkan bahwa setiap individu sehat dan kompeten dalam kemampuan membangun solusi yang optimal. Asumsi pokok konseling ringkas berfokus solusi ini ialah setiap manusia memiliki kemampuan mengatasi masalah, walaupun kadang individu tidak sadar akan kemampuan yang ia miliki (Corey, 2012).

Self-regulated learning adalah keadaan dimana proses pembelajaran memiliki kontrol pada pemahaman proses belajar, penerapan strategi belajar, dan pengambilan keputusan. Konseling ringkas berfokus solusi ialah konseling ringkas yang dibentuk berdasarkan power konseli membangun solusi terhadap masalah yang dihadapi. Latifah meneliti tentang strategi *self regulated learning* dan prestasi menyatakan bahwa siswa dengan regulasi diri tinggi tidak hanya paham dengan apa yang dibutuhkan, tetapi individu juga dapat menerapkan strategi yang diperlukan pada setiap pelajaran. Selain itu seorang *self-regulated learner* juga dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya (Latipah, 2010). Maka dari itu, peningkatan *self-regulated learning* berdampak pula pada peningkatan prestasi akademiknya. dengan berbantuan guru BK kepada siswa dengan menerapkan konseling *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC). Pada konseling model ini memiliki upaya untuk lebih fokus pada solusi bukan terpaku pada masalah. Konseling ringkas berfokus solusi memiliki efikasi tinggi untuk menjadi langkah konselor membantu konseli keluar dari masalahnya. Pendekatan ini mempercayai bahwa dengan perubahan yang berkelanjutan sehingga sikap siswa dapat diubah menjadi lebih baik.

Menurut pandangan pendekatan konseling ringkas berfokus solusi individu memiliki kemampuan yang kompeten dalam membangun solusi sehingga tidak tefokus permasalahan. Para peneliti lain juga menunjukkan jika konseling model ini berhasil digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang sejalan dengan *self-regulated learning*. Atas asumsi tersebut, terlebih sejauh ini belum banyak peneliti yang meneliti tentang peningkatan *self-regulated learning* melalui konseling ringkas berfokus solusi untuk, maka peneliti tertarik membuat penelitian dengan tema “Peningkatan *Self-Regulated Learning* siswa melalui konseling ringkas berfokus solusi”.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Menurut Suharsimi, Penelitian yang dituntut menguatkan angka, serta pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya merupakan pengertian dari penelitian kuantitatif (Suharsimi, 2002). Sedangkan penelitian yang dipakai untuk mencari pengaruh tertentu, perlakuan terhadap orang lain pada kondisi yang terkendali disebut penelitian eksperimen (Sugiyono, 2010).

Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Peneliti dilakukan random individu ditugaskan ke kelompok, sedangkan kelompok satu menerima treatment dan kelompok dua tidak, kegiatan eksperimen tersebut dapat dikatakan treatment pengobatan sehingga hasilnya bukan dipengaruhi oleh factor lain (Creswell, 2009).

Bentuk design pre-eksperimental dengan model pada penelitian ini ialah model *one group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini terdiri hanya dari suatu kelompok saja dalam kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan, sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat dengan membandingkan dengan keadaan sebelum di berikan perlakuan.

Sumber Data

Wilayah general terdiri atas subjek, objek dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disimpulkan disebut populasi (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek populasi adalah seluruh siswa kelas VIII sebanyak 3 kelas yang berjumlah 65 siswa. Adapun rincian siswa terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas VIII A	21 Siswa
2.	Kelas VIII B	22 Siswa
3.	Kelas VIII C	22 Siswa
Jumlah		65 Siswa

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang di teliti (Suharsimi, 2002). Disesuaikan dengan pendapat ahli, sampel ialah bagian populasi dan mewakili populasi dalam penelitian. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling Design* yang digunakan ialah *Purposive Sampling*. Pengambilan sampel data pada sumber data dengan pertimbangan tertentu disebut dengan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2010). Subjek pada penelitian ini yaitu sebagian siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi yang dipilih dari hasil *pre-test* menggunakan skala *self-regulated learning* dengan hasil tingkat *self-regulated learning* rendah yang representatif. Subjek dari penelitian ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa pada tingkat SMP dengan tingkat *self-regulated learning* yang rendah sesuai hasil *pre-test*.
- b. Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan.
- c. Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi.
- d. Mendapat persetujuan dari orang tua dan guru BK
- e. Bersifat kooperatif

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pada penelitian ini menggunakan instrumen skala self-regulated learning dan pedoman observasi. Terdapat 22 pertanyaan skala self-regulated learning yang sudah tervalidasi. 0,924 merupakan nilai koefisien pada alpha cornbach penelitian ini. Sehingga dapat ditarik kesimpulan masuk dalam kategori reliabilitas yang tinggi. Berikut kisi-kisi instrument yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Skala *Self-regulated learning* setelah uji coba

Variabel	Indikator	Deskriptor
<i>Self-Regulated Learning</i>	Metakognitif	Merencanakan dan menetapkan tujuan belajar
		Siswa mampu memanajemen waktu belajar
		Mampu memonitor dan mengevaluasi kegiatan belajar
	Motivasi	Memahami pelajaran yang diberikan
		Mampu menyelesaikan tugas
		Membangun kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya
		Memiliki semangat yang tinggi
	Perilaku	Mengatur stratagei belajar
		Mampu memilih, menyusun dan menciptakan lingkungan belajar

Teknik Analisis Data

Langkah yang paling penting dalam suatu kegiatan penelitian disebut dengan analisis data. Digunakan analisis data untuk mengukur keefektifan konseling pendekatan konseling ringkas berfokus solusi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi. Analisis data dilakukan untuk mengetahui data kondisi setelah dilakukan treatment di tinjau dari kondisi sebelumnya untuk mengetahui peningkatan tingkat *self-regulated learning*. keseluruhan data dilakukan dengan cara menghitung secara manual untuk mencari tingkat *self-regulated learning*.

Metode analisis data adalah cara mengolah data yang diperlukan untuk penelitian. Sebelum ditarik kesimpulan, data haruslah diolah terlebih dahulu. Data penelitian terkumpul secara kuantitatif (angka) yang dapat diolah selanjutnya dianalisis dengan cara statistik dengan rumus t-test. Pengolahan data penelitian kuantitatif menggunakan alat yang disebut statistika. Pada statistika, data disingkat menjadi ukuran-ukuran statistik seperti rata-rata, t hitung, r hitung, F hitung, dan sebagainya tergantung masalah yang hendak dijawab. Untuk mencari kenaikan dari tingkat SRL siswa keseluruhan komputasi data dibantu dengan fasilitas perangkat lunak program (*Statistical Package For Social Science*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

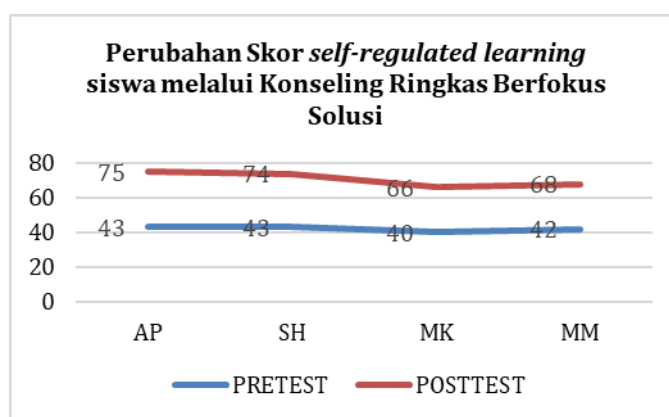
Data yang telah didapatkan selanjutnya diolah dengan bantuan program *microsoft excel* (data pretest dan *posttest self-regulated learning*). Deskripsi hasil pretest dan posttest skala *self-regulated learning* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Skor *self-regulated learning* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman

No	Subjek	Skor dan Kategori				Gain (d)
		Pretest		Posttest		
1	AP	43	Rendah	75	Tinggi	32
2	SH	43	Rendah	74	Tinggi	31
3	MK	40	Rendah	66	Sedang	26
4	MM	42	Rendah	68	Tinggi	26
Total	N = 4	168		283		$\Sigma d = 115$
	Mean	42		70,75		28,75

Penjabaran tabel 1 dapat dijelaskan bahwa terjadi kenaikan pada tingkat *self-regulated learning* dari yang awalnya berkategori rendah menjadi naik menjadi kategori sedang maupun tinggi. Hasil *self-regulated learning* dengan mendapatkan skor rata-rata sebesar 28,75 poin. Sebelum diberikan treatment memperoleh skor 42 sedangkan setelah dilakukan treatment menunjukkan adanya kenaikan menjadi 70,75. Penelitian ini menunjukkan hasil penelitian *self-regulated learning* meningkat yang signifikan adalah pada subjek AP dengan 32 skor. Sedangkan kenaikan *self-regulated learning* paling kecil yaitu pada subjek MK yaitu dengan besar skor 26.

Gambar grafik secara visual peningkatan *self-regulated learning* siswa SMP Muhammadiyah Turi Sleman :

**Gambar 1** Perbedaan skor Perilaku *self-regulated learning* berubah setelah proses konseling ringkas berfokus solusi

Dapat terlihat dari gambar grafik diatas, bahwa terjadi adanya kenaikan tingkat *self-regulated learning* pada siswa setelah mengikuti layanan konseling ringkas berfokus solusi. Hal ini di tunjukan dengan posttest grafik berwarna merah yang lebih tinggi dari pada garis berwarna biru yang merupakan grafik pretest. Dari grafik tersebut dapat di simpulkan setelah proses layanan kosenling ringkas berfokus solusi terlaksana terdapat peningkatan skor *self-regulated learning*. Pada derajat bebas (db) = $n - 1 = 4 - 1 = 3$ dengan taraf signifikan (α) = 5% nilai t tabel = 2,353 sehingga H_0 ditolak jika nilai t hitung > t tabel (2,353) dan H_0 diterima jika nilai t hitung \leq 2,353. Tabel hasil perhitungan nilai t hitung dengan menggunakan bantuan SPSS, disajikan pada table 4.

Tabel 4. Paired Sample Test Hasil Penilaian t-hitung

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETEST - POSTTEST	-28,75000	3,20156	1,60078	-33,84440	-23,65560	-17,960	3	,000

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar -17,960. Perhitungan pada tabel diperoleh nilai berdasarkan $t_{hitung} = -17,960 > 2,353$ (t_{tabel}) pada taraf signifikan (α) = 5% sehingga H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa ada peningkatan *self-regulated learning* yang signifikan setelah diberikan layanan konseling ringkas berfokus solusi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman. Sehingga hipotesis penelitian ini adalah: “*self-regulated learning* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman efektif dapat ditingkatkan melalui proses konseling ringkas berfokus solusi” teruji kebenarannya.

Hasil proses layanan konseling ringkas berfokus solusi menunjukkan hasil yang berbeda-beda pada masing-masing konseli, yaitu Subjek AP, SH, MK, dan MM. Selain berdampak menurunkan perilaku prokrastinasi akademik yang dapat terlihat pada hasil *pretest* dan *posttest*, didukung juga dari hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada konseli setelah dilaksanakannya *treatment*.

Profil AP

Berdasarkan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa AP mengalami kenaikan sebanyak 32 poin dari yang semula berkategori rendah menjadi kategori tinggi. AP mendapat selisih kenaikan *pretest* dan *posttest* paling tinggi diantara teman-teman yang lainnya. Pada saat *treatment* dilaksanakan AP masih belum mampu mengatur strategi belajarnya sehingga peringkat kelas AP menurun dari semester sebelumnya AP belum mampu mengevaluasi apa yang menjadi kekurangan dalam belajarnya, namun setelah diberikan layanan dari hasil observasi menunjukkan bahwa AP sudah mulai memahami strategi belajar dengan cara mengetahui gaya belajar yang tepat sehingga AP mempunyai motivasi kembali untuk bisa memperbaiki peringkatnya.

Profil SH

SH mendapatkan kenaikan poin 31 poin dari perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* menjadikan SH dari yang awalnya berkategori rendah menjadi kategori tinggi. Pada saat proses *treatment* SH merupakan siswa yang paling aktif diantara siswa lainnya. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa ketika jam istirahat SH lebih memilih belajar dari pada bermain HP dengan temannya.

Profil MK

MK merupakan subjek yang mendapat kenaikan hasil nilai yang rendah. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan hasil dari yang tadinya MK berkategori rendah naik menjadi kategori sedang. Hasil observasi menunjukkan bahwa MK langsung mencatat materi yang di sampaikan guru tanpa di suruh dan mengikuti pelajaran di kelas hingga pelajaran selesai.

Profil MM

Pada saat proses pemberian *treatment* layanan konseling MM merupakan anak yang pendiam. MM mendapat selisih kenaikan *pretest posttest* yaitu 26 point yang membawanya dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Salah satu dampak dari proses konseling ini dan di dukung dengan hasil observasi yaitu MM sudah mulai menunjukkan kemampuannya untuk mengemukakan pendapat maupun berbicara di depan kelas serta aktif ketika proses belajar berlangsung.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling ringkas berfokus solusi mampu efektif dan dapat menjadi intervensi sebagai alternatif bantuan untuk meningkatkan *self-regulated learning*. satu model konseling masa kini yang dikategorikan efektif untuk digunakan konselor dalam membantu konseli keluar dari permasalahan yang dialami merupakan pengertian dari konseling ringkas berfokus solusi atau dikenal dengan sebutan SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) (Saputra dkk., 2018). Dipertegas Corey yang menyebutkan proses konseling yang di dasari oleh suatu pandangan bahwa kebenaran dan realitas bukanlah suatu yang bersifat mutlak. Pada proses konseling dengan pendekatan ini memicu konseli dapat secara mandiri menyelesaikan, dan mencari solusi secara cepat dan tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami (Corey, 2012).

Pendekatan teknik konseling ringkas berfokus solusi ini berpendapat bahwa setiap individu mempunyai solusi untuk pemecahan masalah tersebut, namun kadang individu terlalu terpaku pada permasalahan sehingga lupa dengan kelebihan yang ia miliki (Corey, 2015). Hal tersebut berkaitan dengan seseorang yang mempunyai *self-regulated learning* rendah, dimana seseorang yang memiliki *self-regulated learning* rendah cenderung kehilangan motivasi, tidak terbiasa menggunakan strategi belajar, dan tidak mampu menetapkan tujuan akademik untuk mengembangkan *self-regulated learning*. Peningkatan *self-regulated learning* melalui konseling ringkas berfokus solusi dipercaya bahwa siswa mampu melakukan perubahan yang berkelanjutan. sesuai dengan pendapat konseling ringkas berfokus solusi yang memandang setiap individu mampu dan mempunyai solusi sendiri untuk setiap masalah yang dihadapinya.

Konseling yang berfokus pada solusi didasarkan pada asumsi bahwa solusi harus ditemukan melalui proses perubahan interaksi dan penciptaan makna baru bagi masalah klien serta klien dapat memecahkan masalah dan mengatasi pola kebiasaan. Asumsi ini didukung oleh pendapat lain yang mendasari bahwa perubahan kecil menyebabkan perubahan dalam sistem secara keseluruhan, perubahan adalah konstan, masalah yang terjadi secara terus menerus dan bervariasi, optimisme konseli dengan menciptakan ekspektasi positif bahwa perubahan itu mungkin terjadi, berorientasi pada masa depan bukan masa lalu, dan berfokus pada solusi bukan masalah.

Pada penelitian ini tahapan yang diterapkan meliputi (1) membina hubungan; (2) identifikasi masalah yang dipecahkan; (3) penetapan tujuan; (4) perumusan dan implementasi solusi; dan (5) termination, evaluation dan tindak lanjut (Corey, 2015). Tahapan konseling ini yang memandu konselor dalam mengimplementasikan konseling ringkas berfokus solusi untuk meningkatkan *self-regulated learning*. Pada tahap membina hubungan agar mencapai perubahan yang diharapkan, konselor dengan konseli diperlukan jalinan komunikasi yang baik dan kolaboratif. Salah satu langkah yang dapat dilakukan agar segera berinteraksi dengan konseli dapat membangun kesadaran konseli pada awal proses konseling adalah dengan memulai percakapan topic netral sebagai pengembangan sosial dari permasalahan yang dihadapi.

Tahap yang kedua adalah identifikasi masalah yang dipecahkan. Tahap ini merupakan salah satu langkah dalam proses konseling yang dapat mengembangkan tujuan dan intervensi yang dapat meningkatkan perubahan. Pertanyaan yang digunakan konselor sehingga membangun komunikasi yang optimis dengan harapan berubah. Teknik yang digunakan konselor pada tahap ini ialah acceptance, summarizing, klarifikasi, open question, dan teknik-teknik dasar komunikasi konseling yang lain. Kondisi konseli dapat dipahami secara terperinci dan jelas. Scaling question dapat digunakan untuk mengetahui dasar dari kondisi konseli dan mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan serta kemajuan konseli saat proses konseling.

Tahap selanjutnya, tahap ketiga ialah penetapan tujuan. Tahapan ini konselor mendorong konseli untuk merancang tujuan yang ingin dicapai oleh konseli. Konselor menggunakan teknik *miracle question* untuk mempromosikan perumusan tujuan dari konseli. Beberapa hal spesifik yang dilakukan konselor antara lain merubah apa yang dilakukan pada saat berada dalam situasi masalah, merubah sudut pandang permasalahan yang dihadapi atau kerangka pikir tentang situasi yang sedang dihadapi, dan mencari kelebihan yang dimiliki oleh konseli untuk memunculkan sumber solusi.

Tahap yang keempat adalah merumuskan dan mengimplementasikan solusi. Pada tahap ini konselor merancang sebuah intervensi alternatif cara mereaksi masalah dari berbagai bentuk perilaku bermasalah. Strategi konseling digunakan konselor untuk memacu terjadinya perubahan sesuatu meskipun tidak begitu terlihat. Dalam tahap ini konseli diberi kesempatan untuk mengaplikasikan alternatif intervensi untuk menghadapi masalahnya sendiri antar sesi pertemuan dalam konseling.

Tahap yang kelima adalah evaluasi, terminasi, dan tindak lanjut. Teknik yang digunakan pada tahap ini ialah *scaling question* untuk melihat perubahan yang terjadi pada konseli berdasarkan dengan perbandingan yang terjadi di perubahan awal. Jika permasalahan konseli sudah terselesaikan secara lancar dan efektif maka proses konseling dapat diakhiri. Disini konseli didorong agar menjadi konselor untuk dirinya sendiri dengan harapan mampu menerapkan keterampilannya dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Pada penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa mahasiswa yang prokrastinasi mengalami regulasi diri efektif dapat ditingkatkan melalui proses konseling ringkas berfokus solusi (Fernando & Rahman, 2018). Penelitian tersebut dengan subjek mahasiswa STAIS Majenang menggunakan rancangan penelitian *quasi experimental design*, berbeda pada penelitian ini menggunakan 4 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Turi Sleman. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa perbedaan skor regulasi diri terlihat jelas dan signifikan antara perbedaan mahasiswa sebelum dan setelah dilakukan konseling ringkas berfokus solusi. Penelitian tersebut mengambil objek regulasi diri mahasiswa yang mengalami prokrastinasi. Kemudian, Treatment yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan tahapan teknik berupa *exception, solution goals, miracle question, dan scalling*. Penelitian tersebut mengambil objek penelitian regulasi diri yang mengalami prokrastinasi sedangkan penelitian ini terfokus pada *self-regulated learning*.

Penelitian lain juga menyatakan konseling ringkas berfokus solusi efektif digunakan untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP (Mutakin et al., 2016). Pada penelitian ini menggunakan rancangan A-B-A Penelitian tersebut juga merancang kuasi eksperimen desain subjek yang digunakan desain tunggal (*single subject*). berbeda dengan penelitian ini desain yang digunakan adalah *one-group pretest posttest design*. Subjek dalam penelitian tersebut menggunakan 6 orang siswa kelas VIII. Penelitian ini menghasilkan bahwa setelah diberikan perlakuan konseling ringkas berfokus solusi menunjukkan bahwa tanggung jawab belajar siswa dapat ditingkatkan dan terdapat perbedaan signifikan sehingga menunjukkan peningkatan.

Penelitian lain membuktikan bahwa konseling ringkas berfokus solusi efektif mempunyai pengaruh terhadap *self-esteem* siswa MTsN (Kaharja & Latipah, 2017). Penelitian tersebut mengkolaborasi proses konseling ringkas berfokus solusi berbasis konseling islami. Teknik yang dipakai pada penelitian tersebut menggunakan *miracle question, goals setting, exception, dan scales question* yang diselipkan makna-makna ajaran islami. Pada penelitian tersebut menggunakan *one group pre-test post-test design* dengan subjek penelitian ini berjumlah 4 orang siswa MTsN Bantul Kota. Penelitian ini membuktikan *self-esteem* siswa dapat ditingkatkan dengan konseling ringkas berfokus

solusi berbasis islami. Terlihat dari peningkatan nilai skor rata-rata antara *pretest* dan *posttes*. Berbeda pada penelitian ini yang hanya fokus pada proses konseling ringkas berfokus solusi tidak di kombinasikan dengan konseling islami dan tahapan teknik yang di gunakan pun berbeda dengan penelitian ini.

Penelitian lain yang dilakukan pada siswa kelas X IPA1 SMA N 1 Mojosari membuktikan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan konseling ringkas berfokus (Wahyuni, 2015). Penelitian tersebut menggunakan jenis dan desain penelitian *pre experimental* dengan *one group pretest and post test*. Instrumen data yang digunakan menggunakan instrumen angket yang di berikan kepada subjek penelitian yang berjumlah 6 siswa, sedangkan penelitian ini instrumen yang digunakan menggunakan skala yang didukung dengan observasi. Terdapat perbedaan skor nilai antara *pretest* dan *posttest*, sehingga hasil penelitian tersebut dapat dikatakan efektif.

Penelitian lain menyebutkan bahwa motivasi berprestasi siswa SMK dapat ditingkatkan melalui proses konseling ringkas berfokus solusi (Wiyono, 2015). Jenis penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *pretest – posttest control group design*, pada penelitian ini menggunakan subjek yang berjumlah 10 siswa kelas X. Konsep pemberian treatment pada penelitian tersebut menggunakan konseling kelompok yang dibagi menjadi dua kelompok dengan peran kelompok yang berbeda diantaranya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok pertama dan kelompok kontrol adalah kelompok yang kedua. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi berprestasi lebih tinggi dengan pada kelima konseli yang menjadi kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Namun berbeda dengan penelitian ini, yang mana treatment dilakukan dengan format konseling individu dan tidak menggunakan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Berdasarkan beberapa pendapat penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa penggunaan konseling ringkas berfokus solusi telah berhasil membuktikan keefektifan penggunaan konseling ringkas berfokus solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan baik dalam format konseling kelompok maupun konseling individu. Pada penelitian ini peneliti setuju bahwa konseling ringkas berfokus solusi dapat secara efektif digunakan untuk meningkatkan *self-regulated learning* dengan menggunakan format konseling individual.

Peneliti berusaha dengan maksimal dalam melaksanakan penelitian ini, akan tetapi peneliti menyadari bahwa pada pelaksanaan penelitian ini masih terdapat kekurangan di karenakan keterbatasan dari peneliti. Keterbatasan pertama yang dialami adalah terkait waktu dan tempat. Waktu pelaksanaan pretest dilakukan dengan meminta jam istirahat dan waktu sepulang sekolah karena tidak ada guru BK pada saat penelitian. Selain itu, ketika treatment selama 5 kali pertemuan dan posttest juga memakai waktu sepulang sekolah. Selain itu, keterbatasan lainnya adalah pada penelitian kali ini tidak menggunakan kelompok kontrol melainkan hanya menggunakan satu kelompok eksperimen, seperti jenis kelamin, kebudayaan dan latar belakang siswa. Penelitian konseling ringkas berfokus solusi ini akan lebih optimal apabila menggunakan perbandingan kelompok kontrol.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah Turi Sleman dapat disimpulkan *self-regulated learning* pada siswa terbukti meningkat setelah diberikan treatment layanan konseling ringkas berfokus solusi dengan format konseling individual. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *self-regulated learning* secara

efektif dapat ditingkatkan melalui proses konseling menggunakan teknik konseling ringkas berfokus solusi. Untuk peneliti lainnya disarankan dapat meneliti permasalahan yang sama, yang terkait dengan *self-regulated learning* menggunakan pendekatan konseling dengan model konseling lain agar dapat menyempurnakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada pembimbing pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian dapat selesai sampai pada terpublikasinya hasil penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan pada pimpinan program studi, fakultas, dan universitas di lingkungan Universitas Ahmad Dahlan yang telah memfasilitasi terlaksananya penelitian. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMP Muhammadiyah Turi Sleman yang telah bersedia menjadi mitra untuk pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., & Supriyanto, A. (2017). Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress. *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 2.
- Andrew, S., & Vialle, W. (1998). Nursing students' self-efficacy, self-regulated learning and academic performance in science. *Nursing Times*, 76(10), 427–432.
- Bembenuatty, H. (2007). Self-regulation of learning and academic delay of gratification: Gender and ethnic differences among college students. *Journal of Advanced Academics*, 18(4), 586–616.
- Corey, G. (2015). *Theory and practice of counseling and psychotherapy*. Nelson Education.
- Corey Gerald. (2012). *Theory & Practice of group Counseling* (ke 8). Brooks / Cole Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design California*. Sage.
- Fernando, F., & Rahman, I. K. (2018). Efektifitas Solution Focused Brief Therapy (Sfbt) Islami Guna Meningkatkan Regulasi Diri Mahasiswa Yang Mengalami Prokrastinasi. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 2(02), 16–31.
- Kaharja, K., & Latipah, E. (2017). Pengaruh Konseling Islami Solution Focused Brief Therapy Terhadap Self-esteem Siswa Mtsn Bantul Kota Tahun 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 99–116.
- Khafidhoh, I., & Purwanto, E. (2015). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Self-Regulated Learning Pada Siswa Smp N 13 Semarang. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2).
- Latipah, E. (2010). Strategi self regulated learning dan prestasi belajar: Kajian meta analisis. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 110–129.
- Mukhid, A. (2008). Strategi Self-Regulated Learning (Perspektif Teoritik). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Mulyani, D. (2013). Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. *Konselor*, 2(1).
- Mutakin, F., Hidayah, N., & Ramli, M. (2016). Efektivitas Konseling Ringkas Berfokus Solusi untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2220–2225.
- Nelson, T. S., & Thomas, F. N. (2012). Miraculous Knowing: Epistemology and Solution-Focused Therapy: Duane R. Bidwell. In *Handbook of Solution-Focused Brief Therapy* (pp. 89–111). Routledge.

- Panadero, E., Andrade, H., & Brookhart, S. (2018). Fusing self-regulated learning and formative assessment: A roadmap of where we are, how we got here, and where we are going. *The Australian Educational Researcher*, 45(1), 13–31.
- Pintrich, P. R. (2000). The role of goal orientation in self-regulated learning. In *Handbook of self-regulation* (pp. 451–502). Elsevier.
- Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33.
- Rusandi, M. A., & Rachman, A. (2014). Efektifitas Konseling Singkat Berfokus Solusi (Solution Focused Brief Therapy) Untuk Meningkatkan Self Esteem Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Fkip Unlam Banjarmasin. *Al'ulum*, 62(4).
- Saputra, W. N. E., Da Costa, A., & Alhadi, S. (2018). Creative Solution Focused Counseling Models (CSFCM): Strategi Kreatif untuk Mengembangkan Self-regulated Learning Siswa. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(4), 162–170.
- Saputra, W. N. E., Wiretna, C. D., Utami, S. R., & Ramadhani, A. (2018). Drawing Solution: Ekspresi Seni dalam Konseling Ringkas Berfokus Solusi. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(2), 185–191.
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian Manajemen. *Bandung: Alfabeta, CV*.
- Sugiyono, Prof Dr. (2010). Metode penelitian pendidikan. *Pendekatan Kuantitatif*.
- Suharsimi. (2002). *Metode Penelitian*. Rineka Cipta.
- Sumarmo, U. (2004). Kemandirian belajar: Apa, mengapa, dan bagaimana dikembangkan pada peserta didik. *Makalah Pada Seminar Tingkat Nasional. FPMIPA UNY Yogyakarta Tanggal*, 8.
- Sumarwiyah, S., Zamroni, E., & Hidayati, R. (2015). Solution Focused Brief Counseling (Sfbc): Alternatif Pendekatan Dalam Konseling Keluarga. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(2).
- Wahyuni, I. (2015). Penerapan Solution Focused Brief Therapy (Sfbc) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Mojosari. *Jurnal BK UNESA*, 5(2).
- Wiyono, B. D. (2015). Keefektifan Solution-Focused Brief Group Counseling untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 1(1), 29–37.
- Woolfolk, A. (2010). *Educational psychology: Modular Active Learning Edition*. Prentice Hall.
- Yulianti, P., Sano, A., & Ifdil, I. (2016). Self Regulated Learning Siswa Dilihat dari Hasil Belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 98–102.
- Zimmerman, B. J. (1990). Self-regulated learning and academic achievement: An overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3–17.